



Katalog BPS : 921.1.53

KINERJA PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2004



BPS

**Badan Pusat Statistik
Propinsi Nusa Tenggara Timur**

**KINERJA PEREKONOMIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
2004**

<https://ntt.bps.go.id>

KINERJA PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2004

ISBN :
Nomor Publikasi : 53550.0004
Katalog BPS : 9211.53
Ukuran Buku : 21 Cm x 28 cm
Jumlah Halaman : ix + 73

Naskah :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Bidang neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

*Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111
Telp: 0380 – 826289. Fax: 0380 – 833124
e-mail: bps5300@kupang.wasantara.net.id*

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KINERJA PEREKONOMIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2004

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir. Poltak Sutrisno Siahaan
Penulis : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis
Pengolah Data/ : Yuliana Esther
Penyiapan Draft - Lies Alfiah
- Indra A. Sofian Sour

KATA PENGANTAR

Publikasi “ Kinerja Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2004” merupakan hasil kerjasama Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Publikasi ini menyajikan hasil kajian tentang kinerja perekonomian di Nusa Tenggara Timur mencakup tinjauan ekonomi, kinerja ekonomi sektoral, kinerja perekonomian menurut komponen penggunaan, kinerja ekonomi antar kabupaten/kota, serta PDRB dan pendapatan regional perkapita antar kabupaten/kota.

Disadari publikasi ini belum begitu sempurna akan tetapi diharapkan kajian ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan para analis dan pemerhati perekonomian regional. Segala bentuk kritik dan saran sangat kami hargai untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah berperan dan ikut membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Kupang, Nopember 2005

Kepala Badan Pusat Statistik
Nusa Tenggara Timur,


Ir. Poltak Sutrisno Siahaan

NIP. 340 004 375

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	viii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2004	1
1.3 Ruang Lingkup dan Sumber Data	4
Bab 2. Tinjauan Ekonomi	5
2.1 Ekonomi Indonesia	5
2.2 Ekonomi Nusa Tenggara Timur	8
2.3 Inflasi	10
2.4 Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau	11
Bab 3. Kinerja Perekonomian Sektoral	14
3.1 Perkembangan Struktur Ekonomi	14
3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi	20
3.3 Perkembangan PDRB dan Pendapatan Perkapita	24
Bab 4. Kinerja Perekonomian Menurut Komponen Penggunaan	27
4.1 Perkembangan Struktur Penggunaan PDRB	27
4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Penggunaan	30
Bab 5. Kinerja Perekonomian Antar Kabupaten/Kota	32
5.1 Peranan Kabupaten/Kota Dalam Perekonomian Nusa Tenggara Timur	32
5.2 Perkembangan Peranan Sektor Pertanian Antar Kabupaten/Kota	34
5.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota	36
Bab 6. PDRB dan Pendapatan per kapita antar Kabupaten/Kota	38
6.1 PDRB Perkapita Antar Kabupaten/Kota	38
6.2 Pendapatan Perkapita Antar Kabupaten/Kota	39
Lampiran	41

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi Nusa Tenggara Timur, 2001-2004	3
Tabel 2.1	Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Propinsi Atas Dasar Harga Berlaku, 2001-2004	6
Tabel 2.2	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah, 2001-2003	7
Tabel 2.3	Laju Inflasi Kota Kupang dan Indonesia, 2001-2004	7
Tabel 2.4	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah Nusa Tenggara Timur, 2000-2002.....	8
Tabel 2.5	Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan, 2001-2004	10
Tabel 2.6	Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia, 2001-2004 ...	12
Tabel 2.7	Bongkar Muat Barang Menurut Kelompok Komoditas, 2000	13
Tabel 3.1	Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur, 2000-2004	15
Tabel 3.2	Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian, 2000-2004.....	17
Tabel 3.3	Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 2000-2004.....	18
Tabel 3.4	Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa, 2000-2004	19
Tabel 3.5	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2001-2004	21
Tabel 3.6	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian, 2001-2004	22
Tabel 3.7	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, 2001-2004	23
Tabel 3.8	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa-Jasa, 2001-2004	24
Tabel 3.9	PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan PDB Perkapita Indonesia.....	25
Tabel 3.10	Pendapatan Regional Perkapita Nusa Tenggara Timur dan Pendapatan Nasional Perkapita	26
Tabel 4.1	Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan, 2000-2004	29
Tabel 4.2	Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen Penggunaan, 2001-2004	31

Tabel 5.1	Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2000-2003	33
Tabel 5.2	Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur, 2000-2003	35
Tabel 5.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2000-2003.....	36
Tabel 6.1	PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2000-2003	39
Tabel 6.2	Pendapatan Perkapita Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota, 2000-2003	40

<https://ntt.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	42
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	43
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	44
Tabel 4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	45
Tabel 5.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	46
Tabel 6.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	47
Tabel 7.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	48
Tabel 8.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	49
Tabel 9.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	50
Tabel 10.	Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2000-2004	51
Tabel 11.	Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2000-2004	52
Tabel 12.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2000-2004	53
Tabel 13.	Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur, 2000-2004	54
Tabel 14.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2000-2004	55
Tabel 15.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2000-2004	56

Tabel 16.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2000-2004	57
Tabel 17.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, 2000-2004	58
Tabel 18.	Nilai Konsumsi Makanan dan Non Makanan Nusa Tenggara Timur, 2000-2004	59
Tabel 19.	Nilai Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba Menurut Jenis Kegiatan di Nusa Tenggara Timur, 2000-2004	60
Tabel 20.	Nilai Konsumsi Pemerintah Menurut Jenis Pengeluaran di Nusa Tenggara Timur, 2000-2004	61
Tabel 21.	Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto Menurut Asal/Sumber Barang, 2000-2004	62
Tabel 22.	Nilai Ekspor Netto Nusa Tenggara Timur, 2000-2004	63
Tabel 23.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	64
Tabel 24.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	65
Tabel 25.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	66
Tabel 26.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	67
Tabel 27.	Indeks Berantai Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	68
Tabel 28.	Indeks Berantai Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	69
Tabel 29.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	70
Tabel 30.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004 ...	71
Tabel 31.	Indeks Implisit Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2000-2004	72

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah yang dicanangkan sejak 1 Januari 2001 memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Salah satu dampak dari diberlakukannya otonomi daerah ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan data statistik bernuansa regional atau yang disajikan dalam cakupan wilayah administrasi sekecil mungkin. Kebutuhan data statistik yang demikian terutama diperlukan untuk mendukung perencanaan, evaluasi dan pengendalian pelaksanaan pembangunan di tingkat daerah.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai di Nusa Tenggara Timur, diperlukan analisis yang secara umum mampu menggambarkan kinerja perekonomian di wilayah ini. Hasil kajian antara lain dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan evaluasi tentang berbagai kebijakan yang telah dan akan diambil dalam mengembangkan perekonomian Nusa Tenggara Timur. Dengan dilakukannya evaluasi semacam ini diharapkan dapat diperoleh masukan dan pertimbangan dalam menyusun atau memperbaiki berbagai kebijakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan.

Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan penyusunan buku 'Kinerja Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2004' yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam mengamati perkembangan ekonomi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2004. Penyusunan publikasi ini merupakan hasil kerjasama antara Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2 Gambaran Umum Perekonomian Nusa Tenggara Timur 2004

Beberapa indikator makro ekonomi Nusa Tenggara Timur memperlihatkan perkembangan positif selama kurun 2001-2004 (lihat Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Nusa Tenggara Timur sudah kembali menggeliat dan mengalami perbaikan setelah digoncang krisis dan terpuruk sepanjang tahun 1998.

Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2001 (4,73 persen) meningkat pada tahun 2002 menjadi 4,88 persen, kemudian sedikit mengalami penurunan menjadi 4,57 persen pada tahun 2003 dan meningkat lagi menjadi 5,58 persen pada tahun 2004, hal ini menunjukkan bahwa kapasitas produksi sektor-sektor ekonomi yang ada di Nusa Tenggara Timur telah kembali meningkat. Kondisi tersebut pada gilirannya telah ikut mendorong peningkatan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku bagi penduduk Nusa Tenggara Timur dari sekitar 2,3 juta rupiah pada tahun 2001 menjadi sekitar 3,1 juta rupiah pada tahun 2004.

Harga-harga yang relatif tidak terkendali sepanjang tahun 1998 sudah mulai stabil sepanjang tahun 2001 hingga 2003, hal ini dicerminkan oleh menurunnya laju inflasi di Kota Kupang, sebagai barometer di Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2001 laju inflasi berada pada kisaran 12,34 persen dan pada dua tahun berikutnya laju inflasi menurun hingga berada dibawah dua digit, yakni sebesar 5,45 persen pada tahun 2003. Akan tetapi pada tahun 2004 kembali melonjak menjadi 8,20 persen.

Dari sisi neraca perdagangan tampak bahwa Nusa Tenggara Timur masih mengalami defisit pada tahun 2004, dan terus meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 defisit neraca perdagangan Nusa Tenggara Timur mencapai sekitar 1.975,9 milyar rupiah, sementara defisit untuk tahun 2003 sekitar 1.731,3 milyar rupiah. Ekspor dan antar pulau keluar dari Nusa Tenggara Timur meningkat dari 3.429,0 milyar rupiah pada tahun 2003 menjadi 3.666,5 milyar pada tahun 2004. Sementara impor dan antar pulau masuk ke Nusa Tenggara Timur juga mengalami sedikit peningkatan. Pada tahun 2003 besarnya impor dan antar pulau masuk mencapai sekitar 5.160,3 milyar rupiah, dan pada tahun 2004 telah menjadi 5.642,4 milyar rupiah.

Perkembangan sektor pariwisata juga belum menggembirakan. Kunjungan wisatawan asing yang mencapai sekitar 31,9 ribu orang pada tahun 2001 kemudian menurun menjadi 29,4 ribu orang pada tahun 2002. Penurunan ini kemungkinan besar berkaitan erat dengan masalah keamanan yang memang masih cukup rawan sepanjang tahun tersebut, sementara kebanyakan wisatawan manca negara masih menjadikan jaminan keamanan sebagai pertimbangan utama dalam melakukan kunjungan ke suatu daerah obyek wisata. Di masa datang agaknya sektor pariwisata perlu dibenahi dan digarap lebih serius karena di banyak wilayah telah terbukti sektor ini mampu mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lain, khususnya sektor perdagangan dan kegiatan kerajinan rumah tangga, di samping secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Tabel 1
Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi
Nusa Tenggara Timur
2001-2004

Indikator	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertumbuhan Ekonomi (%)*	4,73	4,88	4,57	5,58
2. Inflasi (%)	12,34	9,77	5,45	8,28
3. PDRB perkapita harga berlaku (ribu Rp)	2.346,0	2.580,1	2.797,4	3.113,3
4. Neraca Perdagangan (milyar Rp)	-1.491,8	-1.699,8	-1.731,3	-1.975,9
- Ekspor dan antar pulau keluar (milyar Rp)	2.467,7	2.851,8	3.429,0	3.666,5
- Impor dan antar pulau masuk (milyar Rp)	3.959,5	4.551,6	5.160,3	5.642,4
5. Kunjungan wisatawan asing (ribu orang)	31,9	29,4	TT	TT
6. Produksi padi (ribu ton GKG)	448,0	468,0	509,4	552,2
7. Populasi sapi (ribu ekor)	495,0	503,2	512,9	522,9
8. Proporsi penduduk miskin (%)**	33,01	30,74	28,62	27,86

Sumber: BPS, berbagai publikasi

Keterangan: * Tahun Dasar 2000

** setelah mengalami koreksi garis kemiskinan

TT=Data tidak tersedia

Peningkatan produksi pangan, khususnya padi, menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Pada tahun 2004 produksi padi di Nusa Tenggara Timur mencapai 552,2 ton gabah kering giling, yang meningkat dari 509,4 ton pada tahun 2003. Begitu pula dengan populasi ternak sapi, yang menjadi salah satu komoditas unggulan Nusa Tenggara Timur, populasinya sedikit meningkat dari 512,9 ribu ekor pada tahun 2003 menjadi 522,9 ribu ekor pada tahun 2004.

Berdasarkan hasil SUSENAS, proporsi penduduk miskin di Nusa Tenggara Timur telah menurun dari hanya 33,01 persen pada tahun 2001 menjadi 27,86 persen pada tahun 2004. Batasan pada garis kemiskinan yang digunakan untuk menghitung penduduk miskin di Nusa Tenggara Timur berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan harga yang erat kaitannya dengan tingkat inflasi.

1.3. Ruang Lingkup dan Sumber Data

Lingkup kajian dalam publikasi ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Pembahasan antara lain akan mencakup kondisi perekonomian, kinerja perekonomian secara sektoral, kinerja perekonomian menurut penggunaan dan kinerja perekonomian antar kabupaten.

Sumber data yang digunakan adalah berbagai hasil survei dan sensus yang telah dilakukan Badan Pusat Statistik, khususnya untuk bidang ekonomi seperti SUSENAS, SKPR, survei harga dan sejenisnya. Di samping itu juga memanfaatkan berbagai statistik yang dihasilkan oleh instansi lain.

<https://ntt.bps.go.id>

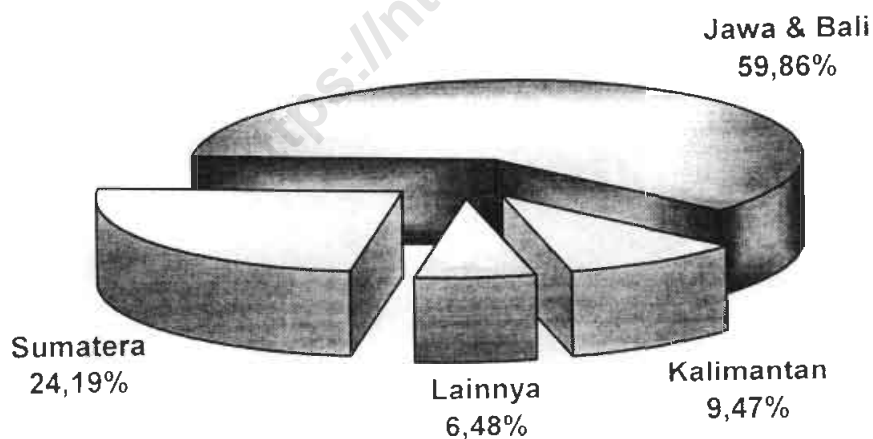
2 TINJAUAN EKONOMI

2.1 Ekonomi Indonesia

Sampai saat ini perekonomian Indonesia ternyata masih sangat terkonsentrasi di wilayah Sumatra, Jawa dan Bali. Hal ini dapat dilihat dari peranan wilayah-wilayah tersebut dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu suatu besaran yang umum digunakan untuk mengukur kapasitas suatu entitas ekonomi. PDB adalah jumlah dari seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap unit ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu.

Pada tahun 2004 wilayah Sumatra menyumbang sebesar 24,19 persen terhadap PDB nasional. Sementara sumbangan dari Jawa dan Bali mencapai 59,86 persen. Dengan kata lain 84,05 persen dari pangsa PDB Indonesia berada pada wilayah-wilayah tersebut. Sedangkan Kalimantan dan wilayah lain (Sulawesi, Maluku, Papua, NTB dan NTT) masing-masing hanya memiliki peran sebesar 9,47 dan 6,48 persen.

Gambar 2.1. Distribusi PDB Indonesia 2004



Peranan wilayah Sumatra dan Kalimantan dalam pembentukan PDB pada kurun 2000-2003 agaknya makin menurun, akan tetapi pada tahun 2004 kembali meningkat. Namun untuk wilayah Jawa-Bali proporsinya justru menurun pada tahun 2004. Sedangkan di Sulawesi dan propinsi lain cukup menunjukkan adanya fluktuasi dalam peranannya pada kurun 2001-2004 (lihat Tabel 2.1).

Tabel 2.1
Distribusi Persentase PDRB Terhadap Jumlah PDRB Seluruh Propinsi
Atas Dasar Harga Berlaku)**
2001-2004

	(persen)			
Wilayah	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	22,06	21,68	21,71	24,19
Jawa dan Bali	59,80	61,17	61,40	59,86
Kalimantan	10,15	9,33	9,01	9,47
Sulawesi	4,30	4,35	4,31	4,00
Lainnya*)	3,69	3,47	3,57	2,48
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

*) NTT, NTB, Maluku dan Papua

**) Hasil Konsultasi Serentak PDRB 2005

Secara umum kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2003 telah menunjukkan tanda-tanda semakin baik. Pada tahun 2003 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah mencapai 4,10 persen, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,69 persen¹.

Perbaikan kondisi perekonomian Indonesia agak terus berlanjut sepanjang tahun 2003, meskipun pertumbuhannya sempat menurun. Ada beberapa wilayah yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi cukup tajam. Wilayah Jawa dan Bali yang pada tahun 2000 mempunyai pertumbuhan ekonomi sebesar 8,10 persen ternyata sudah menurun menjadi hanya 3,84 persen pada tahun 2001, kemudian meningkat pada 2 (dua) tahun berikutnya, masing-masing sebesar 3,80 persen pada tahun 2002 dan 4,28 persen pada tahun 2003. Begitu juga dengan gabungan beberapa propinsi di kawasan timur Indonesia, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2003 menjadi hanya sebesar 3,64 persen dari 8,07 persen pada tahun 2000. Lain halnya dengan wilayah Kalimantan yang mengalami sedikit peningkatan pertumbuhan ekonomi, dari sebesar 3,50 persen pada tahun 2000 menjadi 4,34 persen pada tahun 2003. Sementara wilayah Sulawesi pertumbuhannya berfluktuatif sejak tahun 2000 yaitu berkisar antara 2,25 persen dan 5,70 persen.

¹ BPS, Statistik Indonesia 2003

Tabel 2.2
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Wilayah
2001-2004

Wilayah	(persen)			
	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	3,71	3,48	3,94	4,63
Jawa dan Bali	8,10	3,84	3,80	4,28
Kalimantan	3,50	4,03	3,81	4,34
Sulawesi	5,04	2,25	4,87	5,70
Lainnya*)	8,07	3,45	6,24	3,64
Indonesia	4,90	1,08	3,69	4,10

*) NTT, NTB, Maluku, dan Papua

Pada tahun 2001 dan 2002 laju inflasi nasional lebih tinggi dibanding laju inflasi Kota Kupang (lihat Tabel 2.3), akan tetapi pada tahun berikutnya laju inflasi di tingkat nasional lebih rendah dibanding laju inflasi Kota Kupang. Selama tahun 2001-2003 tingkat inflasi nasional maupun tingkat inflasi Kota Kupang hampir seirama, namun tingkat inflasi Kota Kupang pada tahun 2004 jauh lebih tinggi dibanding tingkat nasional. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan harga yang cukup berarti pada tahun tersebut.

Tabel 2.3
Laju Inflasi Kota Kupang dan Indonesia
2001-2004

Tahun	(persen)	
	Kupang	Indonesia*)
(1)	(2)	(3)
2001	12,34	12,55
2002	9,77	10,03
2003	5,45	5,06
2004	8,28	6,40

*) 1993-1997. gabungan 27 kota. 1998- . gabungan 44 kota
 Sumber: BPS. Indikator Ekonomi. berbagai tahun terbitan
 BPS NTT. Statistik Harga Konsumen NTT 2004

2.2 Ekonomi Nusa Tenggara Timur

Seperti halnya wilayah lain di Indonesia, perekonomian Nusa Tenggara Timur juga memiliki kinerja yang mulai membaik pada tahun 2003. Dari sisi keuangan daerah, tahun anggaran 2000 tampaknya merupakan tahun yang berat. Hal ini tercermin pada kecilnya penerimaan baik pada Daerah Otonom Tingkat I maupun II. Akan tetapi pada tahun berikutnya kondisi keuangan daerah daerah tersebut sudah membaik, bahkan total penerimaannya melonjak tajam.

Total penerimaan Daerah Otonom Tingkat I pada tahun anggaran 2000 baru mencapai 183,3 milyar dan meningkat menjadi 354,4 milyar pada tahun anggaran 2001. Kecilnya penerimaan pada tahun anggaran 2000 disebabkan pada tahun anggaran tersebut hanya berlangsung dalam tiga triwulan sehingga pada tahun 2001 total penerimaan Daerah Otonom Tingkat I melonjak hampir dua kali lipat. Sedangkan total penerimaan pada tahun 2002 sudah mencapai 506,4 milyar.

Tabel 2.4
Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Daerah
Nusa Tenggara Timur
2000-2002

Rincian	(Juta rupiah)		
	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)
DAERAH OTONOM TINGKAT I			
Total Penerimaan	183.272,3	354.382,2	506.367,6
- Sisa Lebih Anggaran Tahun Lalu	10.461,9	24.306,4	140.334,7
- Bagian Pendapatan Asli Daerah	20.063,4	43.027,1	81.658,6
- Bagian Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	12.605,6	17.126,6	20.290,0
- Bagian Subsidi dan Bantuan	140.142,3	269.922,1	264.084,3
Total Pengeluaran	158.605,9	214.274,6	318.404,1
- Rutin	61.558,2	157.293,6	187.328,9
- Pembangunan	97.047,7	56.981,0	131.075,2
Surplus/ Defisit*	24.666,4	140.334,7	187.963,5
DAERAH OTONOM TINGKAT II			
Total Penerimaan	801.096,6	2.226.838,0	2.580.248,9
Total Pengeluaran	758.616,1	1.990.756,8	2.326.644,6
- Rutin	479.281,0	1.321.686,5	1.592.629,7
- Pembangunan	274.433,0	669.070,3	734.014,9
Surplus/ Defisit*	42.480,5	236.081,2	253.604,3

*)Total penerimaan dikurangi total pengeluaran
Sumber: BPS NTT, Statistik Keuangan Daerah

Komponen terbesar penerimaan daerah pada tahun anggaran 2000 adalah dari subsidi dan bantuan yang mencapai 140.1 milyar rupiah (76.47 persen). Sementara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari bagi hasil pajak dan bukan pajak masing-masing hanya sebesar 20.1 milyar rupiah (10.95 persen) dan 12.6 milyar rupiah (6.88 persen). Struktur penerimaan tersebut relatif tidak berubah dalam dua tahun anggaran berikutnya. Kondisi ini mempertegas kenyataan bahwa Nusa Tenggara Timur masih memiliki ketergantungan keuangan yang sangat besar terhadap subsidi dan bantuan Pemerintah Pusat. Untuk meningkatkan peran daerah yang utamanya melalui peningkatan PAD agaknya masih diperlukan kerja lebih keras lagi.

Peningkatan penerimaan Daerah Otonom Tingkat I tersebut ternyata sejalan dengan meningkatnya total pengeluaran. Pada tahun anggaran 2003 total pengeluaran Daerah Otonom Tingkat I mencapai 318.4 milyar rupiah. meningkat dari hanya 214.3 milyar rupiah pada tahun anggaran 2002. Proporsi pengeluaran pembangunan pada keuangan Daerah Otonom Tingkat I untuk tahun 2003 lebih kecil, yaitu hanya 131.1 milyar rupiah (41.17 persen). sementara untuk pengeluaran rutin mencapai 187.3 milyar rupiah (58.83 persen).

Walaupun total pengeluaran meningkat tajam, tetapi nilai nominalnya masih lebih kecil dibandingkan dengan total penerimaan. Sehingga keuangan Daerah Otonom Tingkat I pada tahun Anggaran 2000 masih surplus sebesar 24.7 milyar rupiah. Surplus ini terus meningkat dalam dua tahun anggaran berikutnya, yaitu tahun 2001 sebesar 140.3 milyar rupiah. dan tahun 2002 sebesar 188.0 milyar rupiah.

Perkembangan total pengeluaran dan penerimaan Daerah Otonom Tingkat II secara umum hampir sama dengan Daerah Otonom Tingkat I sejak tahun 2000. Namun demikian jika diperhatikan komposisi pengeluarannya, tampak bahwa struktur pengeluaran Daerah Otonom tingkat II pada tahun anggaran 2000 sangat berbeda dengan daerah Otonom Tingkat I. Pada tahun anggaran tersebut proporsi pengeluaran Daerah Otonom Tingkat II didominasi oleh pengeluaran rutin. Pengeluaran rutin di Daerah Otonom Tingkat II pada tahun anggaran 2000 mencapai 479.3 milyar rupiah (63.18 persen). Akan tetapi pada tahun 2001 dan 2002 komposisi tersebut nampaknya terjadi juga di Daerah Otonom Tingkat I, dimana proporsi pengeluaran rutin lebih tinggi dibandingkan pengeluaran pembangunan.

2.3 Inflasi

Kondisi perekonomian Nusa Tenggara Timur sepanjang tahun 2004 sudah relatif baik, dimana kenaikan harga barang-barang kebutuhan konsumen tampaknya tidak terlalu signifikan. Hal ini tercermin dari perkembangan inflasi Kota Kupang dari bulan ke bulan (lihat tabel 2.5) pada tahun 2004. Penurunan harga terjadi pada bulan Februari, Agustus, dan Oktober (dengan inflasi negatif). Sementara inflasi pada bulan lain berkisar antara 0,06 persen sampai dengan 2,21 persen.

Laju inflasi pada bulan Januari 2004 merupakan yang tertinggi sepanjang tahun tersebut yakni sebesar 2.21 persen. Pada bulan Februari laju inflasi menurun hingga mencapai minus 0.02 persen kemudian merayap naik hingga mencapai 1.79 pada bulan April. Pada bulan berikutnya laju inflasi menurun lagi bahkan terjadi deflasi pada bulan Agustus sebesar 0,70 persen. Setelah mengalami inflasi sebesar 0,06 persen pada bulan September, bulan berikutnya laju inflasi menurun lagi hingga menyentuh minus 0,29 persen. Akan tetapi laju inflasi pada bulan November meningkat menjadi 0.67 persen, dan meningkat lagi hingga menjadi 2,02 persen pada bulan Desember.

Tabel 2.5
Laju Inflasi Kota Kupang Menurut Kelompok Barang Kebutuhan
2001-2004

(persen)

Tahun	Kelompok Barang Kebutuhan							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi, minuman rokok dan tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, rekreasi dan olahraga	Transportasi dan komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2001	7,04	11,77	17,79	6,80	8,08	9,27	27,21	12,34
2002	6,67	12,01	17,74	5,54	2,30	13,39	5,15	9,77
2003	1,50	10,32	9,45	7,63	5,67	16,75	0,35	5,45
2004	10,58	5,47	10,30	4,76	1,12	6,93	4,41	8,28
Januari	5,84	0,24	0,05	0,37	0,12	4,06	0,00	2,21
Februari	-1,10	-0,23	1,21	0,43	0,07	0,05	0,00	-0,02
Maret	1,88	-0,36	0,63	0,86	0,18	0,09	-0,74	0,75
April	3,06	-0,12	1,20	0,65	0,02	0,03	0,89	1,49
Mei	-2,25	0,79	1,66	0,01	0,15	0,04	3,77	0,21
Juni	-0,34	0,28	1,37	0,61	0,31	0,22	-0,30	0,34
Juli	2,30	2,19	0,74	0,34	0,08	0,84	0,01	1,28
Agustus	-2,31	0,16	-0,43	0,10	0,06	1,45	0,67	-0,70
September	-0,31	0,00	0,31	0,23	0,00	0,00	0,00	0,06
Oktober	-1,62	0,44	0,60	0,14	0,02	0,00	0,02	-0,29
November	1,50	0,58	0,37	0,23	0,02	0,01	0,08	0,67
Desember	3,36	1,42	2,17	0,71	0,07	0,01	0,00	2,02

Sumber: BPS NTT. Statistik Harga Konsumen 2001, 2002 dan 2003

Secara keseluruhan, inflasi di Kota Kupang sepanjang tahun 2004 adalah sebesar 8.28 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan laju inflasi pada tahun 2003 yang hanya sebesar 5.45 persen. Inflasi paling tinggi dalam tahun 2004 terjadi pada kelompok bahan makanan 10.58 persen. Kemudian diikuti oleh kelompok perumahan (10.30 persen), pendidikan, rekreasi dan olahraga (6.93 persen), makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (5.47 persen), dan sandang (4.76 persen). Sedangkan pada kelompok kesehatan mengalami inflasi terendah yaitu sebesar 1.12 persen.

Pola tersebut berbeda dengan kondisi tahun 2003, dimana inflasi untuk kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga justru merupakan yang tertinggi, yaitu sebesar 16.75 persen. Kelompok lain yang laju inflasinya tergolong tinggi pada tahun 2003 adalah kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (10,32 persen), dan perumahan (9.45 persen).

2.4 Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau

Salah satu alternatif untuk meningkatkan tambahan dana dalam membiayai kegiatan pembangunan di suatu daerah adalah dengan mendorong kegiatan perdagangan dengan pihak di luar wilayah daerah yang bersangkutan, baik dengan pihak luar negeri maupun dengan wilayah lain di dalam negeri. Ekspor dan antar pulau keluar diharapkan akan mampu menjadi stimulus bagi sektor-sektor produksi untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Sementara impor dan antar pulau masuk diperlukan untuk mempermudah sektor-sektor produksi dalam memperoleh bahan baku disamping untuk mendukung pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakatnya.

Perkembangan neraca perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur sampai pada tahun 2004 kembali cerah (masih menikmati surplus). Pada tahun 2001 ekspor dari Nusa Tenggara Timur telah mencapai 54,6 juta US\$. Pada tahun 2002 nilai ekspor dari Nusa Tenggara menurun drastis menjadi 20,7 juta US\$. Perkembangan terakhir tersebut mengakibatkan perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur masih menikmati surplus (sekitar 4,3 juta US\$). Namun pada tahun 2003 nilai ekspor tersebut kembali meningkat menjadi 21,7 US\$, dan memberikan nilai surplus sekitar 15,7 juta US\$. Kemudian pada tahun 2004 nilai ekspor kembali menurun menjadi 9,1 juta US\$ dengan surplus sekitar 8,5 juta US\$.

Gambaran ekspor impor Nusa Tenggara Timur tersebut ternyata agak berbeda dengan neraca perdagangan luar negeri pada tingkat nasional. Walaupun nilai ekspor dan impor secara nasional juga berfluktuasi, namun masih relatif stabil dibandingkan dengan perkembangan perdagangan luar negeri Nusa Tenggara Timur. Di samping itu dalam kurun waktu tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 neraca perdagangan luar negeri Indonesia selalu mengalami surplus.

Tabel 2.6
Neraca Perdagangan Luar Negeri NTT dan Indonesia
2000-2003

Rincian	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nusa Tenggara Timur (ribu US\$)				
Ekspor	54.631	20.742	21.650	9.086
Impor	48	16461	5.907	607
Selisih*)	54.583	4.281	15.743	8.479
Indonesia (juta US\$)				
Ekspor	56.454	57.159	61.058	-
Impor	31.010	31.289	32.551	-
Selisih*)	25.444	25.870	28.507	-

*) ekspor dikurangi impor
 Sumber BPS. Statistik Ekspor Impor

Sementara itu perkembangan data bongkar-muat barang di pelabuhan-pelabuhan laut yang diusahakan dapat dilihat pada tabel 2.7. Volume barang yang dimuat pada tahun 2000 hanya mencapai 254,3 ribu ton. Sedangkan volume barang yang dibongkar mencapai 940,5 ribu ton pada tahun 2000. Keadaan ini secara kasar memberikan gambaran bahwa aktivitas perdagangan luar negeri dan antar pulau di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2000 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya.

Jika dilihat lebih jauh pada tahun 2000 tampak bahwa volume barang yang dibongkar ternyata lebih besar dibandingkan dengan volume barang yang dimuat. Hal ini secara kasar juga mengindikasikan bahwa perdagangan antar pulau masuk ke wilayah Nusa Tenggara Timur cenderung lebih besar dibandingkan dengan perdagangan antar pulau keluarnya. Sehingga secara kasar dapat pula diduga bahwa dalam perdagangan antar pulau, Nusa Tenggara Timur masih mengalami defisit.

Meningkatnya volume barang yang dibongkar di pelabuhan yang diusahakan seperti yang diulas sebenarnya perlu dicermati. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa peningkatan tersebut sebenarnya merupakan indikasi terjadinya peningkatan ketergantungan wilayah Nusa Tenggara Timur terhadap berbagai produk yang dihasilkan oleh wilayah lain.

Tabel 2.7
Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Yang Diusahakan
Menurut Komoditas Nusa Tenggara Timur
Tahun 2000

(ton)

Komoditas	Satuan	Muat	Bongkar
(1)	(2)	(3)	(4)
Bahan Pokok	Ton	16.012	116.714
Bahan Strategis	Ton	11.505	139.197
BBM	Ton	184.422	330.981
Komoditas Unggulan	Ton	5.860	8.437
Lainnya	Ton	36.472	345.130
Jumlah	Ton	254.271	940.459

Sumber: BPS NTT, NTT Dalam Angka

3 KINERJA PEREKONOMIAN SEKTORAL

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur menurut masing-masing lapangan usaha atau sektor ekonomi. Pembahasan akan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu perkembangan struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan PDRB perkapita.

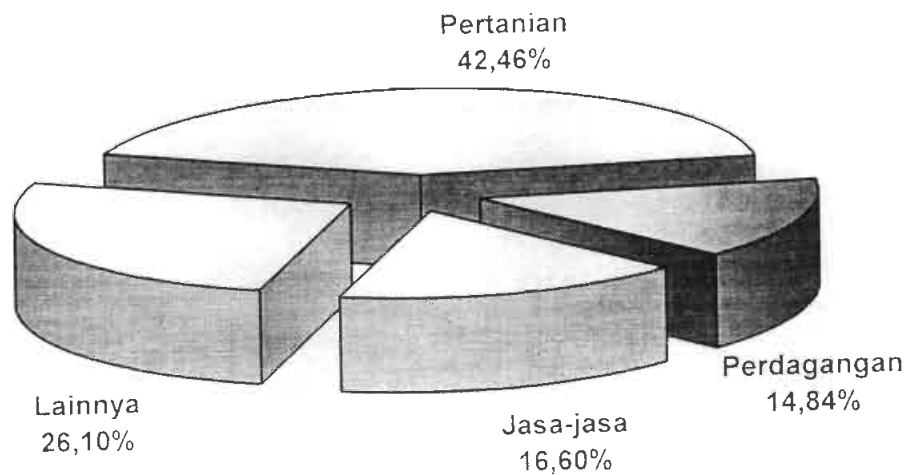
3.1 Perkembangan Struktur Ekonomi

Berdasarkan perkembangan peranan masing-masing sektor ekonomi dalam kurun 2000-2004 seperti yang disajikan pada Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa sektor-sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran dan sektor jasa-jasa. Peranan dari ketiga sektor ini pada kurun 2000-2004 merupakan yang terbesar yaitu sekitar 73,84 persen dari seluruh PDRB Nusa Tenggara Timur masing-masing tahun pada kurun waktu tersebut.

Meskipun cenderung terus menurun peranannya dalam kurun 2000-2004, namun sektor pertanian masih merupakan yang paling besar sumbangannya terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2000 peranan nilai tambah bruto sektor pertanian sebesar 45,01 persen dari seluruh nilai PDRB harga berlaku. Peranan tersebut kemudian terus menurun hingga menjadi hanya sekitar 42,46 persen pada tahun 2004. Gambaran ini memperlihatkan bahwa sektor pertanian meskipun cenderung melemah tetapi masih memegang peran penting dalam perekonomian di wilayah ini.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan prospek yang cukup menggembirakan. Pada tahun 2000 peranan sektor ini sebesar 14,82 persen terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur. Kemudian pada tahun 2001 peranan sektor ini meningkat menjadi sebesar 15,38 persen. Meningkat kembali menjadi 15,53 persen pada tahun 2002. Akan tetapi mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya, hingga akhirnya mencapai 14,84 persen pada tahun 2004.

Gambar 3.1 Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur 2004



Demikian halnya peranan sektor jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur juga terlihat semakin meningkat pada kurun 2000-2004. Meskipun pada tahun 2000 sektor ini hanya mampu menyumbang 13,39 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur bahkan kedudukannya lebih rendah dibanding sektor perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan penyumbang kedua terbesar setelah sektor pertanian, namun sampai dengan tahun 2003 berlanjut hingga tahun 2004 sumbangan sektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur bergeser menduduki urutan kedua terbesar dengan sumbangan sebesar 15,80 persen dan 16,60 persen.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
2000-2004

Lapangan Usaha	(persen)				
	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	45.01	43.88	43.65	42.87	42.46
Perdagangan, Hotel & Restoran	14.82	15.38	15.53	15.37	14,84
Jasa-Jasa	13.19	14.75	15.04	15.80	16.60
Lainnya ¹⁾	26.98	25.99	25.78	25.96	26.10
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

¹⁾ Gabungan 6 sektor: pertambangan, industri, listrik, bangunan, angkutan, keuangan

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS NTT. PDRB Menurut Lapangan Usaha

Uraian singkat tersebut memperlihatkan bahwa peran dominan sektor pertanian dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur tetap tidak bergeser pada kurun 2000-2004. Sedangkan untuk sektor dominan lainnya telah terjadi pergeseran posisi. Dominasi ketiga sektor tersebut secara gabungan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur tampaknya cenderung menguat. Hal ini ditunjukkan oleh semakin kecilnya peranan sektor lainnya terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur meskipun peranan sektor lainnya ini persinya sekitar seperempat dari PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2000-2004.

Untuk mengamati lebih jauh tentang kinerja ekonomi pada masing-masing sektor ekonomi dominan tersebut, berikut ini disajikan ulasan singkat tentang peranan sub-sub sektor ekonomi di masing-masing sektor.

a. Sektor Pertanian

Pembentukan Nilai Tambah Bruto (NTB) di sektor pertanian dalam kurun 2000-2004 ternyata tetap didominasi oleh subsektor pertanian tanaman bahan makanan. Rata-rata peranan subsektor ini terhadap pembentukan NTB sektor pertanian sebesar 51,84 persen pada kurun 2000-2004. Pada tahun 2000, NTB subsektor pertanian tanaman bahan makanan memberikan sumbangan sebesar 50,27 persen yang kemudian terus menguat hingga menjadi 52,68 persen pada tahun 2003. Setelah itu terjadi sedikit penurunan menjadi 52,61 persen pada tahun 2004.

Sub sektor lain yang peranannya cukup menonjol terhadap penciptaan NTB sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur adalah subsektor peternakan. Subsektor ini menunjukkan pola yang berbeda dengan subsektor tanaman bahan makanan dalam kurun 2000-2004. Pada tahun 2000 subsektor peternakan mampu menyumbang 30,80 persen dari seluruh NTB sektor pertanian yang kemudian terus melemah hingga mencapai 28,59 persen pada tahun 2004. Rata-rata peranan subsektor peternakan ini dalam kurun 2000-2004 adalah sebesar 29,35 persen.

Secara gabungan sumbangan dari subsektor pertanian tanaman bahan makanan dan subsektor peternakan pada kurun 2000-2004 mengalami fluktuasi berkisar antara 80,98 persen (2001) hingga 81,35 (2002) persen atas NTB sektor pertanian dengan rata-rata sebesar 81,18 persen. Dari kenyataan terakhir ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua subsektor ini dalam kurun 2000-2004 sangat besar dalam perkembangan sektor pertanian di Nusa Tenggara Timur.

Beralih pada subsektor tanaman perkebunan, peranan subsektor ini terhadap pembentukan NTB sektor pertanian berkisar antara 9.07 sampai 9.70 persen dengan rata-rata sebesar 9.43 dalam periode 2000-2004. Sama halnya dengan subsektor tanaman perkebunan, peranan subsektor perikanan mengalami fluktuasi dalam periode 2000-2004 pada kisaran 8.58 sampai 9.15 persen dengan rata-rata 8.77 persen. Sedangkan peranan subsektor kehutanan masih jauh lebih kecil (kurang dari 1 persen) meskipun cenderung bergerak stabil dengan rata-rata 0.62 persen dalam kurun waktu yang sama.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian
2000-2004

Subsektor	(persen)				
	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Bahan Makanan	50.27	51.19	52.42	52.68	52.61
Tanaman Perkebunan	9.70	9.60	9.35	9.41	9.07
Peternakan	30.80	29.79	28.93	28.62	28.59
Kehutanan	0.65	0.64	0.62	0.62	0.58
Perikanan	8.58	8.78	8.68	8.66	9.15
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	45,01	43,88	43,65	42,87	42,46

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS NTT. PDRB Menurut Lapangan Usaha

b. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Subsektor perdagangan besar dan eceran memiliki peranan yang sangat dominan dalam pembentukan NTB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 2000 peranan subsektor perdagangan besar dan eceran mencapai 96,65 persen dari seluruh NTB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pergerakan peranan subsektor perdagangan besar dan eceran ini pada tahun-tahun berikutnya relatif stabil dengan rata-rata sebesar 96.65 persen dari seluruh NTB sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 2004 peranan tersebut telah menjadi 96,80 persen (lihat Tabel 3.3).

Kuatnya peranan subsektor perdagangan besar dan eceran tersebut kemungkinan besar tetap merupakan akibat dari sulit berkembangnya subsektor hotel dan subsektor restoran yang dalam kurun 2000-2004 keduanya memiliki peranan kurang dari 2 persen. Peranan subsektor hotel memang sempat menyentuh 1.43 persen pada tahun 2000, namun terus berfluktuasi dengan kecenderungan menurun hingga menjadi hanya 1.33 persen pada tahun 2004. Sementara subsektor restoran meskipun cenderung lebih rendah dibanding peranan pada tahun 2000 yang mencapai 1.92 persen namun pada tahun-tahun berikutnya peranan subsektor ini menunjukkan pola yang relatif stabil berkisar antara 1.86 sampai 1.87 persen.

Pada dasarnya, terdapat dua faktor yang diduga menjadi penyebab sulit berkembangnya kedua subsektor ini. Pertama, karena memang daya beli masyarakat Nusa Tenggara Timur masih rendah sehingga kebanyakan masyarakat cenderung lebih memilih untuk tidak menginap di hotel dan tidak makan di restoran. Kedua, karena kondisi budaya yang tidak mendukung masyarakat untuk terbiasa makan di restoran dan menginap di hotel.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
2000-2004

Subsektor	(persen)				
	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perdagangan Besar & Eceran	96.65	96.90	96.96	96.91	96.80
Hotel	1.43	1.24	1.18	1.22	1.33
Restoran	1.92	1.86	1.86	1,87	1,87
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	14,82	15,38	15,53	15,37	14,84

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS NTT. PDRB Menurut Lapangan Usaha

c. Sektor Jasa-Jasa

Dari Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa perkembangan sektor jasa-jasa di Nusa Tenggara Timur sangat ditentukan oleh subsektor pemerintahan umum. Peranan subsektor ini kurang lebih sebesar 70 persen terhadap penciptaan NTB sektor jasa-jasa dalam kurun 2000-2004. Pada kurun 2000-2004 ini peranan subsektor jasa swasta mengalami fluktuasi pada pergerakannya dengan kecenderungan yang melemah dari 32.46 persen pada tahun 2000 hingga hanya 27.07 persen pada tahun 2004.

Rendahnya peranan subsektor jasa swasta tersebut kemungkinan besar merupakan akibat dari masih rendahnya tingkat pendapatan penduduk, sehingga mereka lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu dari pada mengkonsumsi berbagai jasa yang dihasilkan oleh pihak swasta. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa jasa pada dasarnya merupakan kebutuhan sampingan yang pada umumnya dikonsumsi oleh masyarakat yang telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.

Kondisi tersebut agak berbeda dengan yang memang harus disediakan oleh pemerintah dalam rangka melaksanakan pelayanan publik. Dengan demikian aktivitas jasa pemerintahan umum ini sama sekali tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa
2000-2004

Subsektor	(persen)				
	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintahan Umum	67.54	70.97	71.90	73.30	72.93
Swasta	32.46	29.03	28.10	26.70	27.07
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Peranan terhadap PDRB NTT	19,53	20,79	20,92	21,55	22,76

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Setelah sempat terpuruk dengan pertumbuhan negatif pada tahun 1998, perekonomian Nusa Tenggara Timur tampak kembali membaik dengan laju pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Laju pertumbuhan pada kurun 2000-2004 memberi pertumbuhan positif dengan kecenderungan yang relatif menguat meskipun berfluktuasi. dengan perubahan tahun dasar 1993 menjadi 2000 laju pertumbuhan pada kurun 2000-2004 bermula pada 4,73 persen pada tahun 2001 meningkat menjadi 4.88 persen pada tahun 2002. Kemudian mengalami penurunan hingga menjadi 4.57 persen pada tahun 2003. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan Nusa Tenggara Timur kembali menguat hingga mencapai 5,58 persen.

Sektor jasa-jasa selalu menempati sektor dengan laju pertumbuhan paling tinggi pada kurun 2001-2004 yaitu berkisar antara 7,36 persen sampai 11.50 persen. Selain itu, peran sektor ini merupakan sektor yang memberi sumbangan kedua terbesar dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur pada tahun 2003 dan 2004.

Sektor bangunan dan sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang mengalami kemunduran ekonomi paling parah pada tahun 1998 dengan pertumbuhan masing-masing sebesar minus 20,47 persen dan minus 19,46 persen. Akan tetapi pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 kedua sektor tersebut telah mampu bangkit dan mengalami pertumbuhan positif. Pada kurun 2001-2004 pertumbuhan sektor bangunan adalah berkisar antara 0.53 persen hingga 2.00 persen, sedangkan pertumbuhan di sektor pertambangan dan penggalian berkisar antara 0.92 persen hingga 2,50 persen. Pada periode 2001-2004 keduanya memiliki pola fluktuasi yang serupa dimana kedua sektor ini senantiasa memiliki perilaku pergerakan yang sama.

Pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor dominan disamping sektor jasa-jasa pada kurun 2000-2004 ternyata juga cukup menggembirakan. Sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang berkisar pada 2.78 persen (2003) hingga 3.75 persen (2004). Sektor perdagangan, hotel dan restoran pada dua tahun terakhir pertumbuhannya terlihat melemah menjadi sebesar 4,85 persen pada tahun 2004, dan pertumbuhan puncak tercipta pada tahun 2002 yakni sebesar 6.56 persen dimana pada tahun 2001 laju pertumbuhan sektor ini hanya sebesar 4.24 persen.

Tabel 3.5
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur
Menurut Lapangan Usaha
2000-2004

Lapangan Usaha	(persen)				
	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	-	3,16	3,76	2,78	3,75
2. Pertambangan & Penggalian	-	1,13	2,50	2,43	0,92
3. Industri Pengolahan	-	3,78	4,67	4,72	4,62
4. Listrik, Gas & Air Bersih	-	6,18	2,95	2,22	4,62
5. Bangunan	-	0,53	2,00	1,94	1,42
6. Perdagangan, Restoran, Hotel	-	4,24	6,56	5,31	4,85
7. Pengangkutan Dan Komunikasi	-	3,23	5,80	7,23	8,66
8. Keuangan, Persewaan & Jasa	-	2,82	2,92	3,06	3,06
9. Jasa – Jasa	-	11,50	7,36	8,29	10,87
Produk Domestik Regional Bruto	-	4,73	4,88	4,57	5,58

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

Gambaran tentang pertumbuhan sub-subsektor pada masing-masing sektor dominan tersebut secara singkat akan dibahas sebagai berikut.

a. Sektor Pertanian

Pertumbuhan paling pesat dari sub-subsektor pertanian pada kurun waktu 2001-2004 dialami oleh subsektor tanaman bahan makanan, yaitu berkisar antara 3,15 persen hingga 4,87 persen (lihat Tabel 3.6). Angka pertumbuhan subsektor ini senantiasa berada diatas rata-rata pertumbuhan sektor pertanian. Sementara sub-subsektor lainnya berada dibawah rata-rata pertumbuhan sektor pertanian.

Mengingat sub sektor tanaman bahan makanan memiliki peranan paling besar terhadap pembentukan Nilai Tambah Bruto sektor pertanian (selalu mencapai lebih dari 42 persen dalam kurun 2000-2004), maka tingginya laju pertumbuhan subsektor ini akan berdampak besar terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa kontribusi sektor pertanian masih merupakan yang paling dominan.

Subsektor tanaman bahan makanan dan perikanan adalah komponen yang senantiasa mencapai pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor Pertanian pada setiap tahun dalam periode 2001-2004. Rata-rata pertumbuhan terendah yakni sebesar 1,43 persen pada periode 2000-2004 terletak pada subsektor perkebunan. Subsektor kehutanan yang pada saat krisis moneter merebak bahkan beberapa tahun kemudian sempat mengalami pertumbuhan negatif, pada kurun 2001-2003 laju pertumbuhan subsektor ini mampu berada di atas 2 persen meskipun pada tahun 2004 harus puas dengan pencapaian pertumbuhan yang hanya sebesar 0,37 persen. Pertumbuhan subsektor peternakan menduduki urutan ketiga laju pertumbuhan terbesar dalam sektor pertanian dengan rata-rata sebesar 2,67 persen dalam periode 2001-2004. pertumbuhan terbaik subsektor ini terletak pada tahun 2002 yang mencapai 4,18 persen.

Tabel 3.6
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian
2000-2004

Lapangan Usaha	(persen)				
	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Bahan Makanan	-	4,87	3,56	3,15	4,30
Tanaman Perkebunan	-	1,38	2,71	1,35	0,27
Peternakan	-	0,70	4,18	2,45	3,34
Kehutanan	-	2,04	3,31	2,83	0,37
Perikanan	-	4,04	4,61	3,31	5,93
PERTANIAN	-	3,16	3,76	2,78	3,75

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

b. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Tingginya pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran pada kurun 2000-2004 ternyata disebabkan oleh tingginya laju pertumbuhan pada subsektor perdagangan besar dan eceran, yaitu berkisar antara 4,33 persen hingga 6,66 persen. Subsektor hotel yang sangat terpukul pada saat krisis moneter berlangsung hingga mengalami kemunduran dengan pertumbuhan negatif sebesar minus 20,51 persen, sejak tahun 2001 mulai menggeliat kembali dan terus mengalami pertumbuhan positif sampai pada tahun 2004 yang tumbuh sebesar 5,93 persen. Sementara subsektor restoran menunjukkan pola pertumbuhan yang cenderung berfluktuasi mulai dari hanya 1,90 persen pada tahun 2001 hingga menjadi sebesar 2,24 persen pada tahun 2004.

Tabel 3.7
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran
2000-2004

Lapangan Usaha	(persen)				
	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perdagangan Besar & Eceran	-	4,33	6,66	5,32	4,88
Hotel	-	1,52	4,95	6,97	5,93
Restoran	-	1,90	2,61	3,25	2,24
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	-	4,24	6,56	5,31	4,85

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS NTT. PDRB Menurut Lapangan Usaha

c. Sektor Jasa-Jasa

Masing-masing subsektor di sektor jasa-jasa mengalami pertumbuhan positif pada kurun 2001-2004. Subsektor pemerintahan umum yang pangsa NTB-nya pada tahun 2004 ini mencapai 72.93 persen, menikmati pertumbuhan sebesar 10.49 persen (lihat Tabel 3.8). angka pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Meskipun pada tahun 2001 subsektor pemerintahan umum pernah menikmati pertumbuhan yang lebih baik yakni sebesar 15.13 persen yang kemudian menurun menjadi 8.96 persen pada tahun 2002 lalu, dan perlahan meningkat menjadi 9.77 persen pada tahun 2003.

Lonjakan laju pertumbuhan yang cukup fantastis terjadi pada subsektor jasa swasta pada tahun 2004 yakni sebesar 11.85 persen (bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang selalu kurang dari 5 persen). Peningkatan angka pertumbuhan pada subsektor swasta ini pun menimbulkan terjadinya pergeseran posisi, dimana laju pertumbuhan sektor jasa-jasa biasanya didominasi oleh besarnya potensi laju pertumbuhan pada subsektor pemerintahan umum. Akan tetapi, pada tahun 2004 ini terjadi perimbangan antara subsektor pemerintahan umum dengan subsektor swasta, bahkan subsektor swasta memiliki laju pertumbuhan yang lebih baik. Melonjaknya peningkatan pertumbuhan subsektor jasa swasta tersebut antara lain dipengaruhi oleh pesatnya pertumbuhan kegiatan sosial kemasyarakatan, hiburan serta perumahan dan rumahtangga, dimana pada tahun 2004 ketiga kegiatan pembentuk subsektor jasa swasta ini mampu tumbuh lebih dari 2 (dua) kali lipat tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan besarnya gairah perekonomian pada subsektor ini di tahun 2004.

Tabel 3.8
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa-Jasa
2000-2004

Lapangan Usaha	(persen)				
	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintahan Umum	-	15,13	8,96	9,77	10,49
Swasta	-	3,95	3,68	4,72	11,85
- Sosial Kemasyarakatan	-	3,10	3,01	4,63	11,89
- Hiburan & Rekreasi	-	4,84	2,92	2,84	16,31
- Perorangan dan Rumah tangga	-	5,46	4,86	4,91	11,73
JASA – JASA	-	11,50	7,36	8,29	10,87

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS NTT. PDRB Menurut Lapangan Usaha

3.3 Perkembangan PDRB dan Pendapatan Perkapita

PDRB perkapita merupakan besaran yang menunjukkan rata-rata nilai PDRB untuk setiap penduduk suatu wilayah. Ukuran ini secara kasar menunjukkan tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah.

Dalam kurun 2000-2004, PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur telah mengalami pertumbuhan yang menggembirakan (lihat Tabel 3.9). Pada tahun 2000 PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur sekitar 2.1 juta rupiah dan telah menjadi sekitar 3.1 juta rupiah pada tahun 2004 atau bertambah sebesar 51 persen dari jumlah semula dalam jangka waktu 3 tahun.

Jika dibandingkan dengan PDB perkapita secara nasional, tampak bahwa PDRB perkapita Nusa Tenggara Timur masih relatif rendah. Pada saat PDRB perkapita NTT mencapai sekitar 2 juta rupiah di tahun 2000. PDB perkapita Indonesia telah mencapai 6.8 juta rupiah atau sekitar 3.3 kali lebih besar dari PDRB perkapita NTT. Begitu juga pada saat PDRB perkapita NTT mencapai 3.1 juta rupiah tahun 2004. PDB perkapita Indonesia telah menjadi 10.6 juta rupiah atau sekitar 3.4 kali lipat lebih besar dari PDRB perkapita NTT. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara kasar tingkat kemakmuran penduduk Nusa Tenggara Timur telah mengalami peningkatan, namun demikian masih harus merasa puas berada di bawah rata-rata tingkat kemakmuran penduduk Indonesia secara keseluruhan.

Tabel 3.9
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur dan
PDB Perkapita Indonesia

(Rupiah)

Tahun	PDRB Perkapita NTT ^{*)}	PDB Perkapita Indonesia
(1)	(2)	(3)
2000	2 061 355	6 751 594
2001	2 345 967	8 080 533
2002	2 580 059	8 828 050
2003	2 797 434	9 572 485
2004 ^{*)}	3 113 286	10 641 732

^{*)} Angka Sementara

Sumber: ^{*)}BPS NTT. PDRB NTT Menurut Lapangan Usaha

Ada sementara pihak yang beranggapan bahwa PDRB perkapita kurang terlalu tepat digunakan sebagai ukuran tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah. Argumen yang sering dikemukakan adalah bahwa pada kenyataannya nilai PDRB mencakup pula penyusutan barang modal dan pajak tak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi), yang tidak secara langsung dapat dinikmati oleh penduduk. Dengan demikian untuk melihat tingkat kemakmuran yang lebih mendekati kenyataan, seharusnya nilai penyusutan barang modal dan pajak tak langsung neto dikeluarkan terlebih dahulu dari PDRB. Ukuran baru yang diperoleh dengan cara inilah yang disebut sebagai pendapatan regional dan selanjutnya digunakan untuk menghitung pendapatan regional perkapita.

Gambaran perkembangan pendapatan regional perkapita Nusa Tenggara Timur dan pendapatan nasional perkapita adalah seperti yang disajikan pada Tabel 3.10. Pendapatan regional perkapita Nusa Tenggara Timur pada tahun 2000 adalah sebesar 1.9 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 2.9 juta rupiah pada tahun 2004. Sama halnya dengan gambaran PDRB perkapita, pendapatan regional per kapita NTT pun masih sangat rendah dibandingkan dengan pendapatan nasional perkapita Indonesia. Keterbandingan antara pendapatan perkapita nasional dengan pendapatan regional NTT perkapita pada tahun 2000 dan 2004 relatif sama yakni angka pendapatan perkapita nasional adalah 3,2 kali lipat lebih besar dari angka pendapatan regional NTT perkapita.

Tabel 3.10
Pendapatan Regional Perkapita Nusa Tenggara Timur dan
Pendapatan Nasional Perkapita

(Rupiah)

Tahun	Pendapatan Regional Perkapita NTT ^{a)}	Pendapatan Nasional Perkapita
(1)	(2)	(3)
2000	1 947 346	6 150 028
2001	2 218 406	7 232 838
2002	2 439 251	7 791 094
2003	2 642 244	8 322 295
2004 ^{*)}	2 938 157	9 455 426

*) Angka Sementara

Sumber: ^{a)}BPS NTT, PDRB Menurut Lapangan Usaha

4 KINERJA PEREKONOMIAN MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN

Dalam mengamati kinerja perekonomian secara sektoral, seperti yang telah dilakukan pada bab terdahulu, perekonomian suatu wilayah diukur dengan menggunakan PDRB dan kemudian dilihat peran masing-masing sektor dalam menyumbang penciptaan PDRB. Dalam hal ini PDRB dipandang sebagai jumlah dari seluruh nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi yang terdapat di wilayah yang bersangkutan. Sementara itu, PDRB dapat juga dilihat sebagai jumlah seluruh nilai dari barang dan jasa akhir yang digunakan oleh sektor-sektor konsumen akhir (bukan produsen). Pengertian yang kedua inilah yang disebut sebagai PDRB menurut komponen penggunaan.

Bab ini secara khusus akan mengulas tentang kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur dari sisi penggunaannya. Pembahasan akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perkembangan struktur PDRB menurut penggunaan dan laju pertumbuhan masing-masing komponen penggunaan.

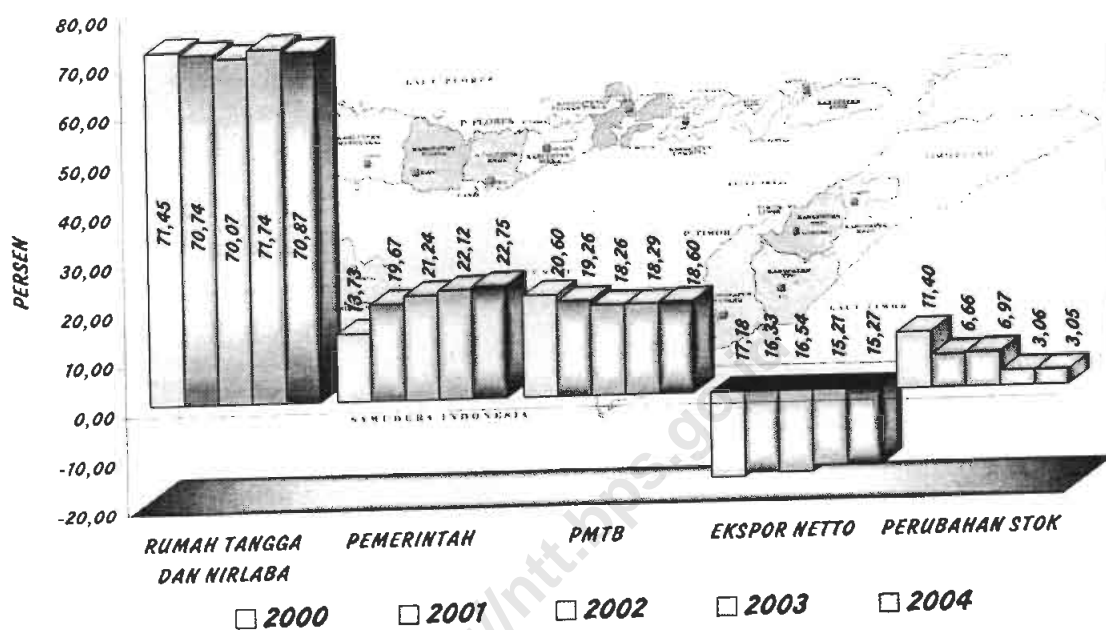
4.1 Perkembangan Struktur Penggunaan PDRB

Produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi pada dasarnya digunakan untuk memenuhi permintaan, baik permintaan domestik (di dalam wilayah) maupun permintaan di luar wilayah. Permintaan domestik terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan permintaan dari luar wilayah terdiri dari ekspor (ke luar negeri) dan antar pulau ke luar wilayah. Dalam prakteknya, untuk memenuhi permintaan seringkali terpaksa dilakukan impor (dari luar negeri) dan antar pulau masuk (dari wilayah lain di dalam negeri). Barang dan jasa yang didatangkan dari luar wilayah (dalam dan luar negeri) merupakan komponen pengurang. Sementara selisih antara permintaan dan penyediaan (termasuk selisih statistik) dicakup dalam selisih stok.

Struktur PDRB Nusa Tenggara Timur dalam periode 2000-2004 menurut komponen penggunaan adalah seperti yang disajikan pada Tabel 4.1. Dapat dilihat bahwa sebagian besar penyediaan barang dan jasa yang ada di Nusa Tenggara Timur dalam periode tersebut ternyata digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Ketika krisis menghantam perekonomian Indonesia sepanjang tahun 1998, proporsi konsumsi rumahtangga langsung melonjak menjadi 67,44 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur, kondisi ini tidak banyak berubah bahkan terus berlanjut hingga pada tahun 2004 proporsi konsumsi rumahtangga menjadi sebesar 67,64 persen. Gambaran terakhir ini tetap memperlihatkan bahwa perekonomian NTT dalam kurun 2000-2004 sangat dipengaruhi oleh konsumsi rumahtangga.

Gambar 4.1 Persentase Penggunaan PDRB NTT 2000-2004



Jika dilihat lebih jauh tampak bahwa sebagian besar konsumsi rumahtangga adalah untuk kebutuhan makanan. Pada tahun 2000 konsumsi makanan oleh rumahtangga mencapai 55,74 persen dari seluruh PDRB Nusa Tenggara Timur. Kemudian secara perlahan proporsi konsumsi makanan pada tahun-tahun berikutnya mulai menurun, sampai pada tahun 2004 proporsi konsumsi makanan menjadi 52,58 persen dari seluruh total PDRB. Sementara proporsi konsumsi rumahtangga untuk kebutuhan non makanan tahun 2000-2004 hanya berkisar antara 12,51 sampai dengan 15,07 persen dari total PDRB Nusa Tenggara Timur.

Pembentukan modal tetap bruto merupakan komponen penggunaan terbesar kedua. Pada tahun 2000 besarnya pembentukan modal tetap bruto di Nusa Tenggara Timur mencapai 20,60 persen dari seluruh total PDRB. Sayangnya proporsi tersebut cenderung menurun hingga menjadi hanya 18,60 persen pada tahun 2004. Keadaan ini menunjukkan betapa untuk menggerakkan kegiatan produksi di Nusa Tenggara Timur masih relatif berat. Idealnya proporsi pembentukan modal tetap bruto adalah sekitar 30 persen dari total PDRB.

Tabel 4.1
Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan
2000-2004

Komponen Penggunaan	(Persen)				
	2000 (1)	2001 (2)	2002 (3)	2003 (4)	2004 (5)
1. Konsumsi Rumah Tangga	68,80	68,06	67,20	68,60	67,64
<i>a. Makanan</i>	55,74	54,99	54,69	53,70	52,58
<i>b. Bukan Makanan</i>	13,06	13,07	12,51	14,90	15,07
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	2,65	2,68	2,87	3,14	3,23
3. Konsumsi Pemerintah	13,73	19,67	21,24	22,12	22,75
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	20,60	19,26	18,26	18,29	18,60
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	20,61	27,00	27,76	30,12	28,34
<i>a. Luar Negeri</i>	1,50	6,09	1,96	1,63	0,60
<i>b. Antar Propinsi</i>	19,10	20,91	25,80	28,50	27,74
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	37,79	43,33	44,30	45,33	43,61
<i>a. Luar Negeri</i>	1,54	0,01	1,54	0,30	0,04
<i>b. Antar Propinsi</i>	36,25	43,32	42,76	45,04	43,57
7. Perubahan Stok **)	11,40	6,66	6,97	3,06	3,05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka sementara

**) Residual

Ekspor dan antar pulau keluar dari Nusa Tenggara Timur menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Pada tahun 2000 ekspor dan antar pulau keluar baru sekitar 20,61 persen dari total PDRB Nusa Tenggara Timur. Proporsi tersebut kemudian meningkat pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2003 mencapai puncak kenaikan yakni sebesar 30,12 persen. Lantas pada tahun 2004 proporsinya kembali menurun hingga sebesar 28,34 persen.

Kontribusi konsumsi pemerintah dalam penggunaan PDRB Nusa Tenggara Timur selama kurun 2000-2004 menunjukkan pola yang terus meningkat. Proporsinya pada tahun 2000 mencapai 13,73 persen, kemudian melonjak hingga menjadi 19,67 persen pada tahun 2001. Setelah itu proporsi konsumsi pemerintah secara perlahan meningkat hingga akhirnya menjadi 22,75 persen pada tahun 2004. Sementara itu konsumsi lembaga nirlaba, yaitu lembaga yang tidak mencari keuntungan, masih relatif sangat kecil. Kisaran proporsinya masih kurang dari 4 persen dalam periode 2000-2004.

Selain tingginya proporsi konsumsi rumahtangga, masalah lain yang juga dihadapi oleh perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah tingginya proporsi impor dan antar pulau masuk. Pada tahun 2000 proporsi impor dan antar pulau masuk terhadap total PDRB baru mencapai 37,79 persen, tetapi proporsinya terus bergerak naik hingga mencapai puncaknya pada tahun 2003 yakni sebesar 45,33 persen, meskipun akhirnya kembali menurun pada tahun 2004 menjadi 43,61 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan perekonomian Nusa Tenggara Timur terhadap barang yang berasal dari luar wilayah masih cukup tinggi. Sebaliknya barang yang diekspor dan diantarpulau-keluarkan proporsinya masih jauh lebih kecil.

4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Penggunaan

Laju pertumbuhan PDRB menurut komponen penggunaan yang dihitung berdasarkan harga konstan 2000 menunjukkan bahwa hampir seluruh komponen penggunaan mengalami pertumbuhan positif dalam kurun 2001-2004, kecuali komponen Konsumsi Lembaga Nir Laba yang sempat mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2002 (lihat Tabel 4.2). Pada tahun 2001 ekspor dan antar pulau keluar sempat berada pada laju pertumbuhan tertinggi dalam periode 2001-2004 yakni sebesar 38,44 persen, kemudian tingkat pertumbuhannya menunjukkan pola yang berfluktuasi pada tahun-tahun selanjutnya hingga menjadi hanya 0,87 persen pada tahun 2004. Pertumbuhan tinggi pada komponen ekspor dan antar pulau keluar di tahun 2001 tersebut diwarnai pula oleh laju pertumbuhan yang cukup tinggi pada komponen impor dan antar pulau masuk dengan pola yang tidak jauh berbeda. Rata-rata laju pertumbuhan komponen ekspor dan antar pulau keluar dalam kurun 2001-2004 adalah sebesar 18,36 persen per tahun. Sementara rata-rata laju pertumbuhan komponen impor dan antar pulau masuk dalam kurun waktu yang sama adalah sebesar 14,95 persen per tahun.

Dalam periode 2001-2004 pola fluktuasi yang serupa dengan komponen ekspor dan antar pulau keluar maupun komponen impor dan antar pulau masuk terjadi pada komponen konsumsi pemerintah. Pada tahun 2001, komponen konsumsi pemerintah menyentuh angka laju pertumbuhan tertinggi dalam periode ini yaitu sebesar 34,09 persen. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2002 hingga hanya 3,32 persen. Tahun 2003 kembali meningkat hingga sebesar 15,99 persen dan menurun menjadi 11,63 persen pada tahun 2004.

Satu-satunya komponen yang pernah mengalami pertumbuhan negatif dalam kurun 2001-2004 hanyalah komponen konsumsi lembaga swasta nirlaba. Pertumbuhan negatif sebesar minus 0.12 persen sebenarnya tidak lantas berarti pada tahun 2002 terjadinya sesuatu hal yang istimewa dalam komponen ini. Karena pada kenyataannya komponen konsumsi lembaga swasta nirlaba memiliki angka kenaikan laju pertumbuhan yang relatif rendah dalam kurun 2001-2004, dimana laju pertumbuhan tertinggi yang mampu dicapai komponen ini dalam kurun waktu tersebut hanya sebesar 3,71 persen.

Komponen lainnya seperti pembentukan modal tetap bruto menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil dalam kurun 2001-2004 dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 5,37 persen. Komponen konsumsi rumah tangga menunjukkan pola yang agak berbeda dibanding komponen lainnya, dimana pertumbuhan komponen terus meningkat setiap tahun selama kurun 2001-2004. Pada tahun 2001 laju pertumbuhan komponen ini hanya mencapai 2,42 persen kemudian meningkat pada tahun-tahun selanjutnya hingga mencapai 15,96 persen pada tahun 2004.

Tabel 4.2
Laju Pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen Penggunaan
2001-2004

Komponen Penggunaan	(Persen)					
	2000	2001	2002	2003	2004	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	-	2,42	5,11	8,61	15,96	8,03
<i>a. Makanan</i>	-	1,25	3,39	6,59	14,56	6,45
<i>b. Bukan Makanan</i>	-	7,42	12,03	16,10	20,74	14,07
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIR LABA	-	3,33	- 0,12	3,71	2,12	2,26
3. KONSUMSI PEMERINTAH	-	34,09	3,32	15,99	11,63	16,26
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	-	6,07	5,06	6,24	4,09	5,37
5. EKSPOR DAN ANTAR PULAU KELUAR	-	38,44	10,95	23,16	0,87	18,36
<i>a. Luar Negeri</i>	-	276,73	- 61,74	3,58	- 58,03	40,14
<i>b. Antar Propinsi</i>	-	19,71	28,93	24,60	4,47	19,43
6. IMPOR DAN ANTAR PULAU MASUK (-)	-	18,48	10,24	13,93	17,14	14,95
<i>a. Luar Negeri</i>	-	-99,68	34 428,84	- 75,83	- 84,75	8 567,15
<i>b. Antar Propinsi</i>	-	23,48	6,45	17,14	17,89	16,24
7. PERUBAHAN STOK (**)	-	-34,28	16,70	- 73,02	- 32,07	-5,65
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	4,73	4,88	4,57	5,58	4,94

*) Angka sementara

***) Residual

5 KINERJA PEREKONOMIAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Perekonomian suatu wilayah pada dasarnya merupakan gabungan dari perekonomian pada wilayah-wilayah yang lebih kecil di bawahnya. Oleh karena itu PDRB propinsi sebenarnya merupakan penjumlahan dari seluruh PDRB kabupaten atau kota pada propinsi tersebut.

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang kinerja ekonomi dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Nusa Tenggara Timur. Ulasan akan dibagi menjadi tiga, yaitu peranan masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan PDRB propinsi, perkembangan sektor dominan di masing-masing kabupaten/kota, dan laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota.

Dalam pembahasan ini propinsi Nusa Tenggara Timur telah dibagi ke dalam 15 kabupaten dan 1 kota, sesuai dengan penambahan kabupaten baru, yaitu Lembata, Rote Ndao dan Manggarai Barat.

5.1 Peranan Kabupaten/Kota Dalam Perekonomian Nusa Tenggara Timur

Secara umum tidak terjadi perubahan yang cukup berarti dari peranan masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur (lihat tabel 5.1). Kenaikan dan penurunan peranan yang terjadi pada masing-masing kabupaten/kota relatif kecil, kecuali untuk beberapa kabupaten/kota yang perannya berubah relatif tajam pada tahun 2003.

Kota Kupang, walaupun relatif baru terbentuk, ternyata sejak tahun 1998 merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur (lihat tabel 5.1). Pada tahun 2000 PDRB Kota Kupang sebesar 18,01 persen dari total seluruh PDRB kabupaten/kota. Peranan Kota Kupang terus menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 19,23 persen pada tahun 2003. Sementara 15 kabupaten lainnya pada 2 (dua) tahun terakhir hanya mampu memberi sumbangan dibawah 10 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur.

Kabupaten Kupang meskipun pernah memberikan sumbangan lebih dari 11 persen pada tahun 2000 dan 2001, namun kenyataan terakhir menunjukkan bahwa Kabupaten Kupang hanya mampu memberikan sumbangan dalam kisaran 7 persen saja pada dua tahun berikutnya. Sementara Kabupaten Manggarai yang pada tahun 2000 dan 2001 sanggup memberikan sumbangan sekitar 12 persen, setelah terjadi pemekaran dengan munculnya Kabupaten Manggarai Barat ternyata Kabupaten Manggarai sebagai induk pemekaran ini hanya mampu memberikan sumbangan sebesar 8,64 persen pada tahun 2002 dan 8,35 persen pada tahun 2003.

Tabel 5.1
Distribusi Persentase PDRB Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2000-2003

(Persen)

Kabupaten/Kota	2000	2001	2002	2003*)	Peringkat 2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sumba Barat	6,35	6,35	6,39	6,38	6
2. Sumba Timur	5,52	5,43	5,38	5,48	10
3. Kupang	11,06	11,17	7,24	7,17	4
4. Timor Tengah Selatan	8,02	7,97	8,10	8,08	3
5. Timor Tengah Utara	4,19	4,20	4,24	4,20	12
6. Belu	5,83	5,62	5,66	5,67	8
7. Alor	3,80	3,81	3,84	3,92	13
8. Lembata	1,44	1,42	1,39	1,40	16
9. Flores Timur	4,83	4,89	4,93	5,02	11
10. Sikka	6,68	6,68	6,73	6,75	5
11. Ende	6,37	6,21	6,33	6,37	7
12. Ngada	5,71	5,69	5,70	5,67	9
13. Manggarai	12,20	12,30	8,64	8,35	2
14. Rote Ndao	-	-	2,50	2,48	15
15. Manggarai Barat	-	-	3,91	3,85	14
16. Kota Kupang	18,01	18,26	19,02	19,23	1
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	

* Angka sementara
Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten 2000-2003

Melihat besarnya sumbangan kabupaten selain yang telah disebutkan sebelumnya, umumnya peranan yang diberikan relatif stabil. Sebagai contoh, Kabupaten Timor Tengah Selatan yang memiliki peranan lumayan tinggi dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur pada kisaran 8 persen selama kurun 2000-2003. Begitupula halnya dengan Kabupaten Sikka, Kabupaten Sumba Barat, dan Kabupaten Ende yang stabil memberikan peranan sekitar 6 persen pada kurun waktu yang sama. Kabupaten Belu, Kabupaten Ngada dan Kabupaten Sumba Timur memiliki kecenderungan yang sama pula yakni stabil dengan pencapaian sumbangan dalam kisaran 5 persen.

Sementara Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara dan Kabupaten Alor serta 3 (tiga) kabupaten baru yakni Manggarai Barat, Kabupaten Rote Ndao dan Kabupaten Lembata harus puas menjadi 6 (enam) kabupaten yang menduduki peringkat bawah dengan besarnya sumbangan rata-rata dibawah 5 persen dalam kurun waktu 2000-2003.

5.2 Perkembangan Peranan Sektor Pertanian Antar Kabupaten/Kota

Pada bab terdahulu telah diutarakan bahwa sektor pertanian merupakan sandaran utama perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Hal ini tercermin juga dari dominasi sektor pertanian dalam perekonomian di hampir semua kabupaten, kecuali di Kota Kupang.

Pada tahun 2003 ada 8 (delapan) kabupaten yang sumbangan sektor pertaniannya mencapai 50 persen lebih terhadap PDRB masing-masing kabupaten (lihat Tabel 5.2). Sumbangan sektor pertanian yang paling tinggi pada tahun 2003 berada pada kabupaten yang belum lama terbentuk yaitu Kabupaten Manggarai Barat (67.60 persen). Urutan berikutnya secara berturut-turut adalah Kabupaten Lembata (58.45 persen), Kabupaten Sumba Barat (58.24 persen), Kabupaten Timor Tengah Selatan (56.32 persen), Kabupaten Manggarai (53.71 persen), Kabupaten Ngada (52.76 persen), Kabupaten Timor Tengah Utara (50,73 persen), dan Kabupaten Rote Ndao (50.03 persen).

Hanya ada satu kabupaten (selain Kota Kupang) yang sumbangan sektor pertaniannya kurang dari 40 persen, yaitu Kabupaten Ende dengan sumbangan sektor pertanian sebesar 31,52 persen pada tahun 2003. Sementara sumbangan sektor pertanian di kabupaten selain yang telah dibahas berkisar antara 40 sampai 50 persen pada kurun waktu yang sama.

Jika diamati lebih jauh dapat dilihat bahwa peranan sektor pertanian pada hampir semua kabupaten menunjukkan kecenderungan menurun dalam kurun 2000-2003, kecuali kabupaten Kupang dan kabupaten Alor. Peranan sektor pertanian di dua kabupaten tersebut meningkat, masing-masing menjadi 49,68 persen dan 40,57 persen pada tahun 2003.

Tabel 5.2
Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB
Masing-Masing Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur
2000-2003

Kabupaten/Kota					(persen)
	2000	2001	2002	2003*)	Peringkat 2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sumba Barat	63,54	61,53	59,00	58,24	3
2. Sumba Timur	43,87	43,41	42,31	41,32	13
3. Kupang	46,08	45,87	44,55	49,68	9
4. Timor Tengah Selatan	61,81	59,36	57,30	56,32	4
5. Timor Tengah Utara	57,58	55,76	53,93	50,73	7
6. Belu	46,58	44,66	43,60	43,23	10
7. Alor	43,26	42,00	40,00	40,57	14
8. Lembata	63,92	62,59	60,95	58,45	2
9. Flores Timur	44,92	43,86	42,49	42,28	12
10. Sikka	44,59	43,87	42,44	42,36	11
11. Ende	34,85	32,97	32,14	31,52	15
12. Ngada	58,66	55,50	53,94	52,76	6
13. Manggarai	60,87	60,45	59,34	53,71	5
14. Rote Ndao	-	-	49,53	50,03	8
15. Manggarai Barat	-	-	68,61	67,60	1
16. Kota Kupang	4,61	4,54	4,37	4,32	16

* Angka sementara

Sumber: BPS NTT, PDRB NTT Menurut Kabupaten 2000-2003

5.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota

Pola pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada tabel berikut. Pada kurun 2000-2003 pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota sudah kembali menikmati pertumbuhan positif. setelah beberapa tahun sebelumnya hampir semua kabupaten harus mengecap pertumbuhan minus atas dampak krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998.

Tabel 5.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur
Menurut Kabupaten/Kota
2000-2003

Kabupaten/Kota	(Persen)				
	2000	2001	2002	2003*)	Peringkat 2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sumba Barat	3.01	4.46	5.61	5.17	7
2. Sumba Timur	1.65	2.92	4.27	4.82	10
3. Kupang	5.13	6.09	5.90	4.63	12
4. Timor Tengah Selatan	4.63	5.44	6.40	6.01	4
5. Timor Tengah Utara	3.74	4.65	5.76	4.89	9
6. Belu	2.98	4.29	6.30	6.36	3
7. Alor	4.44	4.74	5.49	5.63	6
8. Lembata	2.09	3.01	3.39	4.44	14
9. Flores Timur	5.06	5.88	6.62	6.42	2
10. Sikka	4.49	4.91	5.69	5.03	8
11. Ende	4.85	5.24	6.18	5.95	5
12. Ngada	5.03	6.00	5.21	4.71	11
13. Manggarai	3.90	4.78	6.62	3.98	15
14. Rote Ndao	-	-	-	4.56	13
15. Manggarai Barat	-	-	-	2.40	16
16. Kota Kupang	4.71	6.01	7.88	6.95	1

*) Angka sementara

Sumber: BPS NTT. PDRB NTT Menurut Kabupaten 2000-2003

Pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) kabupaten yang menikmati laju pertumbuhan diatas 6 persen pada tahun 2003. diantaranya secara berturut-turut yakni Kota Kupang (6,95 persen), Kabupaten Flores Timur (6,42 persen). Kabupaten Belu (6,36 persen), dan Kabupaten Timor Tengah Selatan (6,01 persen). Sedangkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten lain berkisar 4 - 6 persen. Pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2003 dialami oleh Kabupaten Manggarai Barat dengan pertumbuhan hanya sebesar 2,40 persen.

<https://ntt.bps.go.id>

6 PDRB DAN PENDAPATAN PERKAPITA ANTAR KABUPATEN/KOTA

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran di masing-masing kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur maka pada bab ini akan diulas tentang PDRB dan pendapatan perkapita. Pembahasan akan dibagi menjadi dua, yaitu tentang PDRB perkapita dan tentang pendapatan perkapita.

6.1 PDRB Perkapita Antar Kabupaten/Kota

Berdasarkan angka-angka PDRB perkapita di setiap kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur seperti yang disajikan pada Tabel 6.1 tampak bahwa tingkat kemakmuran di wilayah ini masih cukup bervariasi. Pada kurun 2000-2003 ada wilayah yang memiliki PDRB perkapita hampir 7 juta rupiah tetapi masih ada beberapa kabupaten lain yang PDRB perkapitanya hanya kurang dari 2 juta rupiah.

PDRB perkapita di Kota Kupang merupakan yang tertinggi pada tahun 2003, yaitu sekitar 6,93 juta rupiah. Angka ini relatif tinggi dibandingkan dengan rata-rata PDRB perkapita propinsi Nusa Tenggara Timur yang hanya sekitar 2,36 juta rupiah. Sementara terdapat 3 (tiga) kabupaten lain yang PDRB perkapitanya melampaui rata-rata PDRB propinsi pada tahun 2003, secara berturut-turut yaitu Kabupaten Sumba Timur dengan PDRB perkapita sekitar 2,53 juta rupiah, Kabupaten Flores Timur (2,50 juta rupiah), dan Kabupaten Ende (2,46 juta rupiah).

Sementara itu PDRB perkapita di Kabupaten Lembata merupakan yang paling rendah pada tahun 2003, yaitu sekitar 1,53 juta rupiah. Kabupaten lain yang PDRB perkapitanya dibawah 2 juta rupiah adalah Kabupaten Belu (1,97 juta rupiah), Kabupaten Kupang (1,89 juta rupiah), Kabupaten Timor Tengah Utara (1,87 juta rupiah), Kabupaten Timor Tengah Selatan (1,74 juta rupiah), Kabupaten Manggarai (1,63 juta rupiah), dan Kabupaten Sumba Barat (1,53 juta rupiah). Sedangkan PDRB perkapita untuk wilayah lain berada diatas 2 juta rupiah, termasuk didalamnya kabupaten muda seperti Kabupaten Rote Ndao (2,24 juta rupiah) dan Kabupaten Manggarai Barat (2,01 juta rupiah).

Jika diperhatikan tampak bahwa setiap tahun PDRB perkapita di semua kabupaten/kota selalu mengalami peningkatan. Peningkatan paling tajam terjadi di Flores Timur yang PDRB perkapitanya mampu menjadi sekitar 1,6 kali lipat dalam kurun 2000-2003. Sementara kenaikan PDRB perkapita di Kabupaten Kupang

merupakan yang terendah karena dalam kurun waktu yang sama PDRB perkapitanya hanya berkembang menjadi sekitar 1,2 kali lipat. Sedangkan untuk kabupaten muda seperti Rote Ndao dan Manggarai Barat hanya dapat dilihat dari PDRB perkapita pada 2 tahun terakhir dengan peningkatan masing-masing sebesar 1,1 kali lipat saja.

Tabel 6.1
PDRB Perkapita Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2000-2003

(Rupiah)

Kabupaten/Kota	2000	2001	2002	2003	Peringkat 2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sumba Barat	1 078 527	1 237 266	1 427 057	1 532 046	15
2. Sumba Timur	1 800 274	2 028 172	2 305 804	2 527 322	2
3. Kupang	1 590 767	1 843 863	1 768 361	1 885 571	11
4. Timor Tengah Selatan	1 200 102	1 374 528	1 609 643	1 735 980	13
5. Timor Tengah Utara	1 308 034	1 507 978	1 750 004	1 871 007	12
6. Belu	1 408 848	1 568 172	1 819 681	1 970 619	10
7. Alor	1 443 624	1 677 071	1 954 572	2 167 320	8
8. Lembata	1 041 818	1 201 708	1 374 067	1 526 057	16
9. Flores Timur	1 609 270	1 906 024	2 245 223	2 504 478	3
10. Sikka	1 508 652	1 752 169	2 048 188	2 236 817	7
11. Ende	1 667 391	1 889 953	2 241 339	2 461 956	4
12. Ngada	1 596 788	1 845 052	2 142 143	2 317 368	5
13. Manggarai	1 223 977	1 416 129	1 566 904	1 631 607	14
14. Rote Ndao	-	-	2 105 261	2 241 874	6
15. Manggarai Barat	-	-	1 896 604	2 014 284	9
16. Kota Kupang	4 692 039	5 414 528	6 435 335	6 925 341	1

6.2 Pendapatan Perkapita Antar Kabupaten/Kota

Seperti yang telah disinggung pada bab terdahulu, maksud dari penghitungan pendapatan perkapita suatu daerah pada hakekatnya sama dengan penghitungan PDRB perkapita, yaitu mengetahui tingkat kemakmuran penduduk di daerah yang bersangkutan. Bedanya adalah pada cakupan penghitungan. Dalam hal pendapatan perkapita maka pajak tak langsung neto dan penyusutan barang modal dikeluarkan atau tidak dicakup. Sementara dalam menghitung PDRB perkapita mencakup kedua komponen tersebut.

Secara umum pola pendapatan perkapita antar kabupaten/kota sama dengan pola PDRB perkapitanya. Pada tahun 2003 terdapat 4 (empat) kabupaten/kota yang pendapatan perkapitanya di atas rata-rata pendapatan perkapita propinsi, yaitu Kota Kupang (6,37 juta rupiah), Kabupaten Sumba Timur (2,41 juta rupiah), Kabupaten Ende (2,37 juta rupiah), dan Kabupaten Flores Timur (2,37 persen).

Sedangkan pendapatan perkapita di kabupaten lain pada tahun 2003 masih berada dibawah rata-rata pendapatan perkapita propinsi yakni masing-masing masih kurang dari 2,25 juta rupiah. Pendapatan perkapita terendah pada tahun 2003 dialami oleh Kabupaten Lembata yang hanya mencapai 1,49 juta rupiah.

Tabel 6.2
Pendapatan Perkapita Nusa Tenggara Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota
2000-2003

Kabupaten/Kota					(Rupiah)
	2000	2001	2002	2003	Peringkat 2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sumba Barat	1 046 339	1 200 853	1 383 740	1 487 236	15
2. Sumba Timur	1 721 190	1 928 906	2 198 819	2 411 111	2
3. Kupang	1 516 824	1 757 856	1 671 101	1 785 481	12
4. Timor Tengah Selatan	1 164 898	1 328 186	1 558 056	1 682 648	13
5. Timor Tengah Utara	1 265 665	1 456 923	1 688 207	1 807 465	11
6. Belu	1 346 904	1 490 343	1 733 753	1 883 375	10
7. Alor	1 385 717	1 603 644	1 874 378	2 078 736	7
8. Lembata	1 014 810	1 166 718	1 337 798	1 485 525	16
9. Flores Timur	1 521 243	1 796 862	2 124 544	2 370 920	4
10. Sikka	1 454 043	1 681 553	1 965 967	2 150 161	6
11. Ende	1 609 267	1 817 483	2 157 481	2 372 277	3
12. Ngada	1 547 376	1 779 717	2 066 381	2 237 930	5
13. Manggarai	1 182 450	1 363 222	1 505 839	1 571 658	14
14. Rote Ndao	-	-	1 977 875	2 074 713	8
15. Manggarai Barat	-	-	1 835 055	1 942 885	9
16. Kota Kupang	4 324 533	4 970 699	5 918 065	6 373 850	1

TABEL-TABEL LAMPIRAN

<https://ntt.bps.go.id>

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
 2000-2004**

(Dalam Jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	3 533 267	4 010 303	4 484 927	4 879 829	5 493 704
a. Tanaman Bahan Makanan	1 776 236	2 052 989	2 350 929	2 570 878	2 890 354
b. Tanaman Perkebunan	342 737	384 855	419 369	459 226	498 162
c. Peternakan	1 088 342	1 194 676	1 297 448	1 396 831	1 570 662
d. Kehutanan	22 798	25 492	28 013	30 143	31 953
e. Perikanan	303 154	352 291	389 168	422 751	502 573
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	122 392	141 078	159 492	178 489	200 094
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	129 744	145 222	169 050	188 547	212 475
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	32 391	37 315	41 237	46 263	51 784
a. Listrik	21 706	25 342	28 346	31 876	36 128
b. Air Bersih	10 685	11 973	12 891	14 387	15 656
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	621 846	712 678	801 896	897 408	984 561
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	1 163 400	1 405 658	1 595 487	1 749 163	1 919 947
a. Perdagangan Besar & Eceran	1 124 390	1 362 082	1 547 021	1 695 458	1 858 440
b. Perhotelan	16 630	17 466	18 816	21 199	25 511
c. Restoran / Rumah Makan	22 380	26 110	29 650	32 506	35 996
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	476 230	523 260	580 650	646 449	747 268
a. Pengangkutan	416 743	451 429	494 811	542 657	615 249
1. Jalan Raya	318 290	339 680	367 401	394 580	438 909
2. Laut	44 670	50 888	59 322	68 673	78 713
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	3 929	4 812	6 118	7 692	8 194
4. Udara	10 564	11 011	11 682	13 856	17 685
5. Jasa Pemunjang Pengangkutan	39 291	45 038	50 288	57 856	71 748
b. Komunikasi	59 487	71 831	85 839	103 792	132 019
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	237 749	263 248	292 207	343 520	383 240
a. Bank	71 743	85 752	97 457	118 191	133 019
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	67 408	71 149	74 983	82 376	88 061
c. Sewa Bangunan	85 723	91 651	104 175	126 209	144 059
d. Jasa Perusahaan	12 875	14 696	15 592	16 744	18 101
9. JASA - JASA	1 533 605	1 899 540	2 149 290	2 453 141	2 945 323
a. Pemerintahan Umum	1 035 801	1 348 180	1 545 422	1 798 215	2 148 034
b. Swasta	497 804	551 360	603 868	654 926	797 289
1. Sosial Masyarakat	319 508	337 622	355 862	380 229	458 480
2. Hiburan & Rekreasi	2 188	2 550	3 028	3 458	4 181
3. Perorangan dan Rumah tangga	176 108	211 188	244 978	271 239	334 628
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7 850 624	9 138 301	10 274 236	11 382 810	12 938 398

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
 2000-2004**

(Dalam Jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	3 533 267	3 644 837	3 781 813	3 886 971	4 032 910
a. Tanaman Bahan Makanan	1 776 236	1 862 753	1 929 156	1 989 928	2 075 484
b. Tanaman Perkebunan	342 737	347 455	356 884	361 687	362 656
c. Peternakan	1 088 342	1 095 960	1 141 800	1 169 797	1 208 903
d. Kehutanan	22 798	23 263	24 032	24 713	24 804
e. Perikanan	303 154	315 406	329 941	340 847	361 063
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	122 392	123 780	126 874	129 955	131 153
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	129 744	134 647	140 935	147 588	154 408
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	32 391	34 392	35 407	36 192	37 863
a. Listrik	21 706	23 104	24 182	24 866	26 474
b. Air Bersih	10 685	11 288	11 225	11 326	11 389
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	621 846	625 167	637 670	650 057	659 314
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	1 163 400	1 212 711	1 292 242	1 360 826	1 426 762
a. Perdagangan Besar & Eceran	1 124 390	1 173 024	1 251 124	1 317 713	1 381 986
b. Perhotelan	16 630	16 882	17 717	18 952	20 075
c. Restoran / Rumah Makan	22 380	22 805	23 400	24 160	24 702
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	476 230	491 613	520 118	557 720	606 004
a. Pengangkutan	416 743	427 607	449 960	477 031	515 628
1. Jalan Raya	318 290	326 129	343 023	359 978	386 805
2. Laut	44 670	47 191	51 098	55 511	57 931
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	3 929	4 609	5 507	6 555	6 618
4. Udara	10 564	10 141	10 293	11 975	14 011
5. Jasa Penunjang Pengangkutan	39 291	39 536	40 040	43 011	50 263
b. Komunikasi	59 487	64 006	70 158	80 689	90 376
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	237 749	244 448	251 597	259 291	267 233
a. Bank	71 743	74 139	76 886	80 146	83 675
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	67 408	69 434	71 792	74 315	76 806
c. Sewa Bangunan	85 723	87 567	89 340	91 020	92 736
d. Jasa Perusahaan	12 875	13 309	13 579	13 809	14 016
9. JASA – JASA	1 533 605	1 709 978	1 835 835	1 988 117	2 204 312
a. Pemerintahan Umum	1 035 801	1 192 533	1 299 368	1 426 309	1 575 933
b. Swasta	497 804	517 445	536 467	561 808	628 379
1. Sosial Masyarakat	319 508	329 425	339 349	355 058	397 266
2. Hiburan & Rekreasi	2 188	2 294	2 361	2 428	2 824
3. Perorangan dan Rumah tangga	176 108	185 726	194 757	204 322	228 289
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7 850 624	8 221 573	8 622 491	9 016 717	9 519 960

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

**TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA
2000-2004**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	45.01	43.88	43.65	42.87	42.46
a. Tanaman Bahan Makanan	22.63	22.47	22.88	22.59	22.34
b. Tanaman Perkebunan	4.37	4.21	4.08	4.03	3.85
c. Peternakan	13.86	13.07	12.63	12.27	12.14
d. Kehutanan	0.29	0.28	0.27	0.26	0.25
e. Perikanan	3.86	3.86	3.79	3.71	3.88
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.56	1.54	1.55	1.57	1.55
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.65	1.59	1.65	1.66	1.64
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.41	0.41	0.40	0.41	0.40
a. Listrik	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28
b. Air Bersih	0.14	0.13	0.13	0.13	0.12
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	7.92	7.80	7.80	7.88	7.61
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	14.82	15.38	15.53	15.37	14.84
a. Perdagangan Besar & Eceran	14.32	14.91	15.06	14.89	14.36
b. Perhotelan	0.21	0.19	0.18	0.19	0.20
c. Restoran / Rumah Makan	0.29	0.29	0.29	0.29	0.28
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6.07	5.73	5.65	5.68	5.78
a. Pengangkutan	5.31	4.94	4.82	4.77	4.76
1. Jalan Raya	4.05	3.72	3.58	3.47	3.39
2. Laut	0.57	0.56	0.58	0.60	0.61
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	0.05	0.05	0.06	0.07	0.06
4. Udara	0.13	0.12	0.11	0.12	0.14
5. Jasa Penunjang Pengangkutan	0.50	0.49	0.49	0.51	0.55
b. Komunikasi	0.76	0.79	0.84	0.91	1.02
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3.03	2.88	2.84	3.02	2.96
a. Bank	0.91	0.94	0.95	1.04	1.03
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.86	0.78	0.73	0.72	0.68
c. Sewa Bangunan	1.09	1.00	1.01	1.11	1.11
d. Jasa Perusahaan	0.16	0.16	0.15	0.15	0.14
9. JASA – JASA	19.53	20.79	20.92	21.55	22.76
a. Pemerintahan Umum	13.19	14.75	15.04	15.80	16.60
b. Swasta	6.34	6.03	5.88	5.75	6.16
1. Sosial Masyarakat	4.07	3.69	3.46	3.34	3.54
2. Hiburan & Rekreasi	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
3. Perorangan dan Rumah tangga	2.24	2.31	2.38	2.38	2.59
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA
2000-2004**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	45.01	44.33	43.86	43.11	42.36
a. Tanaman Bahan Makanan	22.63	22.66	22.37	22.07	21.80
b. Tanaman Perkebunan	4.37	4.23	4.14	4.01	3.81
c. Peternakan	13.86	13.33	13.24	12.97	12.70
d. Kehutanan	0.29	0.28	0.28	0.27	0.26
e. Perikanan	3.86	3.84	3.83	3.78	3.79
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.56	1.51	1.47	1.44	1.38
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.65	1.64	1.63	1.64	1.62
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.41	0.42	0.41	0.40	0.40
a. Listrik	0.28	0.28	0.28	0.28	0.28
b. Air Bersih	0.14	0.14	0.13	0.13	0.12
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	7.92	7.60	7.40	7.21	6.93
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	14.82	14.75	14.99	15.09	14.99
a. Perdagangan Besar & Eceran	14.32	14.27	14.51	14.61	14.52
b. Perhotelan	0.21	0.21	0.21	0.21	0.21
c. Restoran / Rumah Makan	0.29	0.28	0.27	0.27	0.26
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6.07	5.98	6.03	6.19	6.37
a. Pengangkutan	5.31	5.20	5.22	5.29	5.42
1. Jalan Raya	4.05	3.97	3.98	3.99	4.06
2. Laut	0.57	0.57	0.59	0.62	0.61
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	0.05	0.06	0.06	0.07	0.07
4. Udara	0.13	0.12	0.12	0.13	0.15
5. Jasa Penunjang Pengangkutan	0.50	0.48	0.46	0.48	0.53
b. Komunikasi	0.76	0.78	0.81	0.89	0.95
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3.03	2.97	2.92	2.88	2.81
a. Bank	0.91	0.90	0.89	0.89	0.88
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.86	0.84	0.83	0.82	0.81
c. Sewa Bangunan	1.09	1.07	1.04	1.01	0.97
d. Jasa Perusahaan	0.16	0.16	0.16	0.15	0.15
9. JASA – JASA	19.53	20.80	21.29	22.05	23.15
a. Pemerintahan Umum	13.19	14.50	15.07	15.82	16.55
b. Swasta	6.34	6.29	6.22	6.23	6.60
1. Sosial Kemasyarakatan	4.07	4.01	3.94	3.94	4.17
2. Hiburan & Rekreasi	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
3. Perorangan dan Rumahtangga	2.24	2.26	2.26	2.27	2.40
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 5. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA
2000-2004**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	-	113.50	111.84	108.81	112.58
a. Tanaman Bahan Makanan	-	115.58	114.51	109.36	112.43
b. Tanaman Perkebunan	-	112.29	108.97	109.50	108.48
c. Peternakan	-	109.77	108.60	107.66	112.44
d. Kehutanan	-	111.81	109.89	107.60	106.00
e. Perikanan	-	116.21	110.47	108.63	118.88
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-	115.27	113.05	111.91	112.10
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	-	111.93	116.41	111.53	112.69
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-	115.20	110.51	112.19	111.94
a. Listrik	-	116.75	111.85	112.45	113.34
b. Air Bersih	-	112.05	107.67	111.60	108.82
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	-	114.61	112.52	111.91	109.71
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	-	120.82	113.50	109.63	109.76
a. Perdagangan Besar & Eceran	-	121.14	113.58	109.60	109.61
b. Perhotelan	-	105.03	107.73	112.67	120.34
c. Restoran / Rumah Makan	-	116.67	113.56	109.63	110.74
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	-	109.88	110.97	111.33	115.60
a. Pengangkutan	-	108.32	109.61	109.67	113.38
1. Jalan Raya	-	106.72	108.16	107.40	111.23
2. Laut	-	113.92	116.57	115.76	114.62
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	122.47	127.14	125.73	106.53
4. Udara	-	104.23	106.09	118.61	127.63
5. Jasa Penunjang Pengangkutan	-	114.63	111.66	115.05	124.01
b. Komunikasi	-	120.75	119.50	120.92	127.20
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	-	110.73	111.00	117.56	111.56
a. Bank	-	119.53	113.65	121.28	112.55
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	-	105.55	105.39	109.86	106.90
c. Sewa Bangunan	-	106.92	113.66	121.15	114.14
d. Jasa Perusahaan	-	114.14	106.10	107.39	108.10
9. JASA - JASA	-	123.86	113.15	114.14	120.06
a. Pemerintahan Umum	-	130.16	114.63	116.36	119.45
b. Swasta	-	110.76	109.52	108.46	121.74
1. Sosial Kemasyarakatan	-	105.67	105.40	106.85	120.58
2. Hiburan & Rekreasi	-	116.54	118.75	114.20	120.91
3. Perorangan dan Rumah tangga	-	119.92	116.00	110.72	123.37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	116.40	112.43	110.79	113.67

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 6. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
MENURUT LAPANGAN USAHA
2000-2004**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	-	103.16	103.76	102.78	103.75
a. Tanaman Bahan Makanan	-	104.87	103.56	103.15	104.30
b. Tanaman Perkebunan	-	101.38	102.71	101.35	100.27
c. Peternakan	-	100.70	104.18	102.45	103.34
d. Kehutanan	-	102.04	103.30	102.83	100.37
e. Perikanan	-	104.04	104.61	103.31	105.93
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-	101.13	102.50	102.43	100.92
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	-	103.78	104.67	104.72	104.62
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-	106.18	102.95	102.22	104.62
a. Listrik	-	106.44	104.67	102.83	106.47
b. Air Bersih	-	105.64	99.44	100.90	100.56
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	-	100.53	102.00	101.94	101.42
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	-	104.24	106.56	105.31	104.85
a. Perdagangan Besar & Eceran	-	104.33	106.66	105.32	104.88
b. Perhotelan	-	101.52	104.95	106.97	105.92
c. Restoran / Rumah Makan	-	101.90	102.61	103.25	102.24
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	-	103.23	105.80	107.23	108.66
a. Pengangkutan	-	102.61	105.23	106.02	108.09
1. Jalan Raya	-	102.46	105.18	104.94	107.45
2. Laut	-	105.64	108.28	108.64	104.36
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	-	117.31	119.47	119.05	100.95
4. Udara	-	96.00	101.49	116.35	117.00
5. Jasa Penunjang Pengangkutan	-	100.63	101.27	107.42	116.86
b. Komunikasi	-	107.60	109.61	115.01	112.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	-	102.82	102.92	103.06	103.06
a. Bank	-	103.34	103.71	104.24	104.40
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	-	103.01	103.40	103.52	103.35
c. Sewa Bangunan	-	102.15	102.03	101.88	101.88
d. Jasa Perusahaan	-	103.37	102.03	101.69	101.50
9. JASA – JASA	-	111.50	107.36	108.29	110.87
a. Pemerintahan Umum	-	115.13	108.96	109.77	110.49
b. Swasta	-	103.95	103.68	104.72	111.85
1. Sosial Masyarakat	-	103.10	103.01	104.63	111.89
2. Hiburan & Rekreasi	-	104.84	102.92	102.84	116.31
3. Perorangan dan Rumah tangga	-	105.46	104.86	104.91	111.73
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	104.73	104.88	104.57	105.58

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU
MENURUT LAPANGAN USAHA
2000-2004**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	100.00	113.50	126.93	138.11	155.49
a. Tanaman Bahan Makanan	100.00	115.58	132.35	144.74	162.72
b. Tanaman Perkebunan	100.00	112.29	122.36	133.99	145.35
c. Peternakan.	100.00	109.77	119.21	128.34	144.32
d. Kehutanan	100.00	111.81	122.87	132.22	140.15
e. Perikanan	100.00	116.21	128.37	139.45	165.78
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	115.27	130.31	145.83	163.49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	111.93	130.29	145.32	163.76
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	100.00	115.20	127.31	142.83	159.87
a. Listrik	100.00	116.75	130.59	146.85	166.44
b. Air Bersih	100.00	112.05	120.64	134.64	146.52
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	100.00	114.61	128.95	144.31	158.33
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	100.00	120.82	137.14	150.35	165.03
a. Perdagangan Besar & Eceran	100.00	121.14	137.59	150.79	165.28
b. Perhotelan	100.00	105.03	113.15	127.48	153.41
c. Restoran Rumah Makan	100.00	116.67	132.49	145.24	160.84
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	100.00	109.88	121.93	135.74	156.91
a. Pengangkutan	100.00	108.32	118.73	130.21	147.63
1. Jalan Raya	100.00	106.72	115.43	123.97	137.90
2. Laut	100.00	113.92	132.80	153.73	176.21
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	100.00	122.47	155.71	195.77	208.56
4. Udara	100.00	104.23	110.59	131.17	167.41
5. Jasa Penunjang Pengangkutan	100.00	114.63	127.99	147.25	182.61
b. Komunikasi	100.00	120.75	144.30	174.48	221.93
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	100.00	110.73	122.91	144.49	161.20
a. Bank	100.00	119.53	135.84	164.74	185.41
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	100.00	105.55	111.24	122.20	130.64
c. Sewa Bangunan	100.00	106.92	121.52	147.23	168.05
d. Jasa Perusahaan	100.00	114.14	121.10	130.05	140.59
9. JASA – JASA	100.00	123.86	140.15	159.96	192.05
a. Pemerintahan Umum	100.00	130.16	149.20	173.61	207.38
b. Swasta	100.00	110.76	121.31	131.56	160.16
1. Sosial Masyarakat	100.00	105.67	111.38	119.00	143.50
2. Hiburan & Rekreasi	100.00	116.54	138.39	158.04	191.09
3. Perorangan dan Rumahtangga	100.00	119.92	139.11	154.02	190.01
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	116.40	130.87	144.99	164.81

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993
MENURUT LAPANGAN USAHA
2000-2004**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	100.00	103.16	107.03	110.01	114.14
a. Tanaman Bahan Makanan	100.00	104.87	108.61	112.03	116.85
b. Tanaman Perkebunan	100.00	101.38	104.13	105.53	105.81
c. Peternakan.	100.00	100.70	104.91	107.48	111.08
d. Kehutanan	100.00	102.04	105.41	108.40	108.80
e. Perikanan	100.00	104.04	108.84	112.43	119.10
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	101.13	103.66	106.18	107.16
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	103.78	108.62	113.75	119.01
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	100.00	106.18	109.31	111.73	116.89
a. Listrik	100.00	106.44	111.41	114.56	121.96
b. Air Bersih	100.00	105.64	105.05	106.00	106.59
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	100.00	100.53	102.54	104.54	106.03
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	100.00	104.24	111.07	116.97	122.64
a. Perdagangan Besar & Eceran	100.00	104.33	111.27	117.19	122.91
b. Perhotelan	100.00	101.52	106.54	113.97	120.72
c. Restoran / Rumah Makan	100.00	101.90	104.56	107.95	110.37
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	100.00	103.23	109.22	117.11	127.25
a. Pengangkutan	100.00	102.61	107.97	114.47	123.73
1. Jalan Raya	100.00	102.46	107.77	113.10	121.53
2. Laut	100.00	105.64	114.39	124.27	129.69
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	100.00	117.31	140.15	166.85	168.44
4. Udara	100.00	96.00	97.43	113.36	132.63
5. Jasa Penunjang Pengangkutan	100.00	100.63	101.91	109.47	127.93
b. Komunikasi	100.00	107.60	117.94	135.64	151.93
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	100.00	102.82	105.82	109.06	112.40
a. Bank	100.00	103.34	107.17	111.71	116.63
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	100.00	103.01	106.50	110.25	113.94
c. Sewa Bangunan	100.00	102.15	104.22	106.18	108.18
d. Jasa Perusahaan	100.00	103.37	105.47	107.25	108.86
9. JASA - JASA	100.00	111.50	119.71	129.64	143.73
a. Pemerintahan Umum	100.00	115.13	125.45	137.70	152.15
b. Swasta	100.00	103.95	107.77	112.86	126.23
1. Sosial Masyarakat	100.00	103.10	106.21	111.13	124.34
2. Hiburan & Rekreasi	100.00	104.84	107.91	110.97	129.07
3. Perorangan dan Rumahtangga	100.00	105.46	110.59	116.02	129.63
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	104.73	109.83	114.85	121.26

Keterangan : *) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA
2000-2004**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	100.00	110.03	118.59	125.54	136.22
a. Tanaman Bahan Makanan	100.00	110.21	121.86	129.19	139.26
b. Tanaman Perkebunan	100.00	110.76	117.51	126.97	137.37
c. Peternakan.	100.00	109.01	113.63	119.41	129.92
d. Kehutanan	100.00	109.58	116.57	121.97	128.82
e. Perikanan	100.00	111.69	117.95	124.03	139.19
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	113.97	125.71	137.35	152.57
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	107.85	119.95	127.75	137.61
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	100.00	108.50	116.47	127.83	136.77
a. Listrik	100.00	109.69	117.22	128.19	136.47
b. Air Bersih	100.00	106.07	114.84	127.02	137.47
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	100.00	114.00	125.75	138.05	149.33
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	100.00	115.91	123.47	128.54	134.57
a. Perdagangan Besar & Eceran	100.00	116.12	123.65	128.67	134.48
b. Perhotelan	100.00	103.46	106.20	111.86	127.08
c. Restoran / Rumah Makan	100.00	114.49	126.71	134.54	145.73
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	100.00	106.44	111.64	115.91	123.31
a. Pengangkutan	100.00	105.57	109.97	113.76	119.32
1. Jalan Raya	100.00	104.16	107.11	109.61	113.47
2. Laut	100.00	107.83	116.09	123.71	135.87
3. Sungai, Danau & Penyeberangan	100.00	104.40	111.10	117.33	123.82
4. Udara	100.00	108.58	113.50	115.71	126.22
5. Jasa Penunjang Pengangkutan	100.00	113.92	125.59	134.51	142.74
b. Komunikasi	100.00	112.23	122.35	128.63	146.08
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	100.00	107.69	116.14	132.48	143.41
a. Bank	100.00	115.66	126.76	147.47	158.97
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	100.00	102.47	104.44	110.85	114.65
c. Sewa Bangunan	100.00	104.66	116.60	138.66	155.34
d. Jasa Perusahaan	100.00	110.42	114.83	121.25	129.14
9. JASA – JASA	100.00	111.09	117.07	123.39	133.62
a. Pemerintahan Umum	100.00	113.05	118.94	126.07	136.30
b. Swasta	100.00	106.55	112.56	116.57	126.88
1. Sosial Kemasyarakatan	100.00	102.49	104.87	107.09	115.41
2. Hiburan & Rekreasi	100.00	111.16	128.25	142.42	148.05
3. Perorangan dan Rumah tangga	100.00	113.71	125.79	132.75	146.58
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	111.15	119.16	126.24	135.91

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA
NUSA TENGGARA TIMUR
2000-2004**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan rupiah</i>)	7 850 624	9 138 301	10 274 236	11 382 810	12 938 398
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan rupiah</i>)	350 829	401 665	453 475	502 414	565 900
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan rupiah</i>)	7 499 795	8 736 636	9 820 761	10 880 396	12 372 498
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto (<i>Jutaan rupiah</i>)	83 374	95 226	107 246	129 055	161 913
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan rupiah</i>)	7 416 421	8 641 410	9 713 515	10 751 341	12 210 585
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Orang</i>)	3 808 477	3 895 324	3 982 171	4 069 018	4 155 865
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2 061 355	2 345 967	2 580 059	2 797 434	3 113 286
h. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	1 947 346	2 218 406	2 439 251	2 642 244	2 938 157
2. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan rupiah</i>)	7 850 624	8 221 573	8 622 491	9 016 717	9 519 960
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan rupiah</i>)	350 829	362 965	383 560	403 807	433 471
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan rupiah</i>)	7 499 795	7 858 608	8 238 931	8 612 910	9 086 489
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto (<i>Jutaan rupiah</i>)	83 374	83 973	91 005	102 229	119 534
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan rupiah</i>)	7 416 421	7 774 635	8 147 926	8 510 681	8 966 955
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (<i>Orang</i>)	3 808 477	3 895 324	3 982 171	4 069 018	4 155 865
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2 061 355	2 110 626	2 165 274	2 215 944	2 290 729
h. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	1 947 346	1 995 889	2 046 102	2 091 581	2 157 663

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 11. INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN
ANGKA PERKAPITA NUSA TENGGARA TIMUR
2000-2004**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	-	116.40	112.43	110.79	113.67
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	-	114.49	112.90	110.79	112.64
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	-	116.49	112.41	110.79	113.71
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto	-	114.22	112.62	120.33	125.46
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	-	116.52	112.41	110.68	113.57
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	-	102.28	102.23	102.18	102.13
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Perkapita	-	113.81	109.98	108.43	111.29
h. Pendapatan Regional Perkapita	-	113.92	109.96	108.32	111.20
2. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	-	104.73	104.88	104.57	105.58
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	-	103.46	105.67	105.28	107.35
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	-	104.78	104.84	104.54	105.50
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto	-	100.72	108.37	112.33	116.93
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	-	104.83	104.80	104.45	105.36
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	-	102.28	102.23	102.18	102.13
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Perkapita	-	102.39	102.59	102.34	103.37
h. Pendapatan Regional Perkapita	-	102.49	102.52	102.22	103.16

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL
DAN ANGKA PERKAPITA NUSA TENGGARA TIMUR
2000-2004**

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. ATAS DASAR HARGA YANG BERLAKU					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	116.40	130.87	144.99	164.81
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	100.00	114.49	129.26	143.21	161.30
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	116.49	130.95	145.08	164.97
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto	100.00	114.22	128.63	154.79	194.20
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	100.00	116.52	130.97	144.97	164.64
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	100.00	102.28	104.56	106.84	109.12
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Perkapita	100.00	113.81	125.16	135.71	151.03
h. Pendapatan Regional Perkapita	100.00	113.92	125.26	135.68	150.88
2. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	104.73	109.83	114.85	121.26
b. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	100.00	103.46	109.33	115.10	123.56
c. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar	100.00	104.78	109.86	114.84	121.16
d. Dikurangi Pajak Tak Langsung Netto	100.00	100.72	109.15	122.61	143.37
e. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	100.00	104.83	109.86	114.75	120.91
f. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	100.00	102.28	104.56	106.84	109.12
g. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Perkapita	100.00	102.39	105.04	107.50	111.13
h. Pendapatan Regional Perkapita	100.00	102.49	105.07	107.41	110.80

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 13. PENGGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR
2000-2004**

(Dalam Jutaan Rupiah)

PERINCIAN	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Konsumsi Rumah Tangga	5 401 607	6 219 522	6 904 245	7 808 490	8 751 945
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir laba	207 706	244 468	294 732	357 838	417 908
3. Konsumsi Pemerintah	1 078 019	1 797 127	2 182 755	2 518 069	2 942 894
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1 616 969	1 760 479	1 876 279	2 081 976	2 407 139
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	1 617 720	2 467 679	2 851 853	3 428 956	3 666 484
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	2 966 409	3 959 488	4 551 634	5 160 276	5 642 437
7. Perubahan Stock ^{r)}	895 012	608 514	716 006	347 757	394 466
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7 850 624	9 138 301	10 274 236	11 382 810	12 938 398
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Konsumsi Rumah Tangga	5 401 607	5 532 587	5 815 488	6 316 277	7 324 316
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	207 706	214 623	214 361	222 322	227 033
3. Konsumsi Pemerintah	1 078 019	1 445 484	1 493 467	1 732 339	1 933 844
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1 616 969	1 715 156	1 801 878	1 914 255	1 992 605
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	1 617 720	2 239 575	2 484 777	3 060 286	3 087 002
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	2 966 409	3 514 558	3 874 492	4 414 139	5 170 746
7. Perubahan Stock ^{r)}	895 012	588 705	687 010	185 376	125 905
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7 850 624	8 221 573	8 622 491	9 016 717	9 519 960

Keterangan : *) Angka Sementara
 **) Angka Sangat Sementara
 r) Residual

**TABEL 14. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2000-2004**

(Persen)

PERINCIAN	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Konsumsi Rumah Tangga	68.80	68.06	67.20	68.60	67.64
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir laba	2.65	2.68	2.87	3.14	3.23
3. Konsumsi Pemerintah	13.73	19.67	21.24	22.12	22.75
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	20.60	19.26	18.26	18.29	18.60
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	20.61	27.00	27.76	30.12	28.34
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	37.79	43.33	44.30	45.33	43.61
7. Perubahan Stock ^{r)}	11.40	6.66	6.97	3.06	3.05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Konsumsi Rumah Tangga	68.80	67.29	67.45	70.05	76.94
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	2.65	2.61	2.49	2.47	2.38
3. Konsumsi Pemerintah	13.73	17.58	17.32	19.21	20.31
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	20.60	20.86	20.90	21.23	20.93
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	20.61	27.24	28.82	33.94	32.43
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	37.79	42.75	44.93	48.96	54.31
7. Perubahan Stock ^{r)}	11.40	7.16	7.97	2.06	1.32
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara
r) Residual

**TABEL 15. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2000-2004**

(Persen)

PERINCIAN	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Konsumsi Rumah Tangga		115.14	111.01	113.10	112.08
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir laba		117.70	120.56	121.41	116.79
3. Konsumsi Pemerintah		166.71	121.46	115.36	116.87
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto		108.88	106.58	110.96	115.62
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar		152.54	115.57	120.24	106.93
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)		133.48	114.96	113.37	109.34
7. Perubahan Stock ^{r)}		67.99	117.66	48.57	113.43
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		116.40	112.43	110.79	113.67
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Konsumsi Rumah Tangga		102.42	105.11	108.61	115.96
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba		103.33	99.88	103.71	102.12
3. Konsumsi Pemerintah		134.09	103.32	115.99	111.63
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto		106.07	105.06	106.24	104.09
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar		138.44	110.95	123.16	100.87
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)		118.48	110.24	113.93	117.14
7. Perubahan Stock ^{r)}		65.78	116.70	26.98	67.92
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		104.73	104.88	104.57	105.58
Keterangan :	*) Angka Sementara				
	**) Angka Sangat Sementara				
	r) Residual				

**TABEL 16. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2000-2004**

(Persen)

PERINCIAN	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Konsumsi Rumah Tangga	100.00	115.14	127.82	144.56	162.02
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir laba	100.00	117.70	141.90	172.28	201.20
3. Konsumsi Pemerintah	100.00	166.71	202.48	233.58	272.99
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	108.88	116.04	128.76	148.87
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100.00	152.54	176.29	211.96	226.65
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100.00	133.48	153.44	173.96	190.21
7. Perubahan Stock ^{r)}	100.00	67.99	80.00	38.85	44.07
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	116.40	130.87	144.99	164.81
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Konsumsi Rumah Tangga	100.00	103.33	103.20	107.04	109.31
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	100.00	134.09	138.54	160.70	179.39
3. Konsumsi Pemerintah	100.00	106.07	111.44	118.39	123.23
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	138.44	153.60	189.17	190.82
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100.00	118.48	130.61	148.80	174.31
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100.00	65.78	76.76	20.71	14.07
7. Perubahan Stock ^{r)}	100.00	104.73	109.83	114.85	121.26
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	115.14	127.82	144.56	162.02

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara
r) Residual

**TABEL 17. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN
TAHUN 2000-2004**

(Persen)

PERINCIAN	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	100.00	112.42	118.72	123.62	119.49
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	100.00	113.91	137.49	160.95	184.07
3. Konsumsi Pemerintah	100.00	124.33	146.15	145.36	152.18
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	102.64	104.13	108.76	120.80
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100.00	110.19	114.77	112.05	118.77
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100.00	112.66	117.48	116.90	109.12
7. Perubahan Stock ^{r)}	100.00	103.36	104.22	187.60	313.30
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	111.15	119.16	126.24	135.91

Keterangan : *) Angka Sementara
**) Angka Sangat Sementara
r) Residual

**TABEL 18. NILAI KONSUMSI MAKANAN DAN NON MAKANAN
NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2000-2004**

(Dalam Ribuan Rupiah)

PERINCIAN	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Kelompok Makanan	4 376 011	5 025 152	5 619 271	6 112 568	6 802 413
2. Kelompok Non Makanan	1 025 596	1 194 371	1 284 974	1 695 922	1 949 532
JUMLAH	5 401 607	6 219 522	6 904 245	7 808 490	8 751 945
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Kelompok Makanan	4 376 011	4 430 866	4 581 193	4 883 280	5 594 052
2. Kelompok Non Makanan	1 025 596	1 101 722	1 234 296	1 432 997	1 730 265
JUMLAH	5 401 607	5 532 587	5 815 488	6 316 277	7 324 316

Keterangan : *) Angka Sementara
 **) Angka Sangat Sementara

**TABEL 19. NILAI KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIR LABA MENURUT
JENIS KEGIATAN DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2000-2004**

(Dalam Jutaan Rupiah)

PERINCIAN	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Lembaga Keagamaan	199 945	232 511	284 553	347 485	403 573
2. Lembaga Sosial lainnya	7 761	11 957	10 179	10 353	14 336
JUMLAH	207 706	244 468	294 732	357 838	417 908
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Lembaga Keagamaan	199 945	203 447	206 056	214 623	217 308
2. Lembaga Sosial lainnya	7 761	11 176	8 306	7 699	9 725
JUMLAH	207 706	214 623	214 361	222 322	227 033

Keterangan : *) Angka Sementara
 **) Angka Sangat Sementara

**TABEL 20. NILAI KONSUMSI PEMERINTAH MENURUT JENIS PENGELUARAN
DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1996 -1999**

(Dalam Jutaan Rupiah)

PERINCIAN	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
10 Belanja Pegawai Bruto	876 658	1 370 724	1 539 822	1 693 245	1 865 993
20 Belanja Barang	90 975	149 568	213 655	263 020	346 399
30 Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	26 826	58 410	60 790	91 004	114 195
40 Biaya Perjalanan Dinas	25 746	49 344	133 013	182 378	237 323
50 Belanja Rutin lainnya	57 814	169 080	235 474	288 422	378 985
JUMLAH	1 078 019	1 797 127	2 182 755	2 518 069	2 942 894
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
10 Belanja Pegawai Bruto	876 658	1 076 530	879 856	933 069	917 006
20 Belanja Barang	90 975	130 414	201 572	257 072	325 926
30 Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	26 826	50 930	57 352	88 946	107 446
40 Biaya Perjalanan Dinas	25 746	40 183	132 530	171 352	226 881
50 Belanja Rutin lainnya	57 814	147 427	222 157	281 900	356 586
JUMLAH	1 078 019	1 445 484	1 493 467	1 732 339	1 933 844

Keterangan : *) Angka Sementara
 **) Angka Sangat Sementara

**TABEL 21. NILAI PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO MENURUT
ASAL / SUMBER BARANG
TAHUN 2000-2004**

(Dalam Jutaan Rupiah)

PERINCIAN	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Import dan Antar Pulau Masuk	184 882	210 221	212 096	243 349	455 881
2. Domestik	1 432 087	1 550 258	1 664 183	1 838 627	1 951 258
2. 1. Industri	11 108	11 513	12 157	13 945	15 735
2. 2. Konstruksi	1 404 331	1 528 970	1 629 542	1 808 191	1 916 892
2. 3. Pemerintah ^{a)}	16 648	9 775	22 485	16 492	18 630
JUMLAH	1 616 969	1 760 479	1 876 279	2 081 976	2 407 139
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Import dan Antar Pulau Masuk	184 882	203 199	205 687	236 514	261 168
2. Domestik	1 432 087	1 511 957	1 596 191	1 677 742	1 731 436
2. 1. Industri	11 108	11 352	11 760	12 702	14 173
2. 2. Konstruksi	1 404 331	1 491 831	1 563 180	1 649 453	1 699 299
2. 3. Pemerintah ^{a)}	16 648	8 774	21 252	15 587	17 965
JUMLAH	1 616 969	1 715 156	1 801 878	1 914 255	1 992 605

Keterangan : *) Angka Sementara
 **) Angka Sangat Sementara
 a) Tidak Termasuk Pengeluaran Pemerintah untuk Pembentukan Modal, Konstruksi dan Industri yang Dikelola Pemerintah

**TABEL 22. NILAI EKSPOR NETTO NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2000-2004**

(Dalam Jutaan Rupiah)

PERINCIAN	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. EKSPOR	1 617 720	2 467 679	2 851 853	3 428 956	3 666 484
1. 1. Ekspor Luar Negeri	117 881	556 960	201 236	185 040	77 659
1. 2. Antar Pulau Keluar	1 499 839	1 910 720	2 650 617	3 243 916	3 588 825
2. IMPOR	2 966 409	3 959 488	4 551 634	5 160 276	5 642 437
2. 1. Impor Luar Negeri	120 528	486	158 483	34 011	5 188
2. 2. Antar Pulau Masuk	2 845 881	3 959 002	4 393 151	5 126 265	5 637 249
3. EKSPOR NETTO	- 1 348 689	- 1 491 808	- 1 699 781	- 1 731 320	- 1 975 953
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. EKSPOR	1 617 720	2 239 575	2 484 777	3 060 286	3 087 002
1. 1. Ekspor Luar Negeri	117 881	444 093	169 905	175 990	73 861
1. 2. Antar Pulau Keluar	1 499 839	1 795 482	2 314 872	2 884 296	3 013 141
2. IMPOR	2 966 409	3 514 558	3 874 492	4 414 139	5 170 746
2. 1. Impor Luar Negeri	120 528	388	133 808	32 348	4 934
2. 2. Antar Pulau Masuk	2 845 881	3 514 170	3 740 683	4 381 791	5 165 812
3. EKSPOR NETTO	- 1 348 689	- 1 274 983	- 1 389 714	- 1 353 852	- 2 083 744

Keterangan : *) Angka Sementara
 **) Angka Sangat Sementara

**TABEL 23. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2000-2004**

(Milliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	216 831.4	263 327.9	298 876.8	325 653.8	354 435.2
a. Tanaman Bahan Makanan	111 324.0	137 751.9	153 666.0	163 825.8	170 912.2
b. Tanaman Perkebunan	31 720.4	36 758.6	43 956.4	48 829.8	57 418.9
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	25 627.3	34 285.0	41 328.9	44 499.0	49 121.7
d. Kehutanan	17 215.1	17 594.5	18 875.7	20 202.4	21 716.6
e. Perikanan	30 944.6	36 937.9	41 049.8	48 296.7	55 265.9
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	167 692.2	182 007.8	161 023.8	169 535.5	196 892.4
a. Minyak & Gas bumi	117 156.0	115 335.1	93 092.0	94 780.4	120 640.5
b. Pertambangan Tanpa Migas	38 990.3	52 560.3	51 277.5	55 659.7	54 533.9
c. Penggalian	11 545.9	14 112.4	16 654.3	19 095.5	21 718.0
INDUSTRI PENGOLAHAN	385 597.9	506 319.7	553 746.6	590 051.4	652 729.3
a. Industri Migas	54 279.8	63 344.6	69 660.0	78 641.0	86 981.9
1. Pengilangan Minyak Bumi	22 602.9	34 959.3	43 448.5	50 989.5	57 819.0
2. Gas Alam Cair	31 676.9	28 385.3	26 211.5	27 651.5	29 162.9
b. Industri tanpa Migas	331 318.1	442 975.1	484 086.7	511 410.4	565 747.4
1. Makanan, minuman & tembakau	112 062.9	129 036.1	145 809.2	153 304.4	158 998.4
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	45 421.6	57 058.8	69 811.3	75 585.7	77 917.6
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	20 275.4	31 380.1	29 575.6	30 831.1	31 382.0
4. Kertas & barang cetakan	19 997.9	19 420.0	23 685.8	26 584.2	29 890.7
5. Pupuk kimia & barang dari karet	42 919.3	70 876.4	73 790.8	84 228.5	95 507.6
6. Semen & barang galian bukan logam	10 111.8	16 780.5	19 010.9	21 565.1	24 049.4
7. Logam dasar besi & baja	9 142.6	12 159.2	14 046.0	13 265.8	16 266.5
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	68 617.1	102 062.6	105 015.6	102 172.8	127 194.2
9. Barang lainnya	2 769.5	4 201.3	3 341.4	3 872.7	4 541.2
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	8 393.8	10 854.8	15 391.9	19 540.8	22 855.3
a. Listrik	5 932.8	7 640.8	10 822.5	13 985.7	15 556.8
b. Gas	1 072.3	1 614.8	2 022.3	2 317.5	3 089.3
c. Air Bersih	1 388.7	1 599.2	2 547.2	3 237.7	4 209.3
BANGUNAN	76 573.4	89 298.9	101 573.5	112 571.3	134 388.1
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	224 452.5	267 656.2	314 646.8	337 840.3	372 340.4
a. Perdagangan Besar & Eceran	184 969.8	223 966.7	245 564.3	263 635.4	290 980.0
b. Hotel	8 978.7	9 935.2	10 455.8	11 300.9	12 797.4
c. Restoran	30 504.0	33 754.4	58 626.6	62 904.0	68 562.9
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	65 012.2	77 187.6	97 970.2	118 267.3	140 604.2
a. Pengangkutan	46 751.9	56 467.3	66 117.7	79 332.9	88 030.4
1. Angkutan Rel	743.7	814.2	1 002.9	1 150.1	1 203.9
2. Angkutan Jalan Raya	21 769.0	28 079.8	32 645.4	39 356.6	43 161.4
3. Pengangkutan Laut	6 914.0	7 564.3	9 596.9	11 938.5	12 226.7
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	1 927.6	2 385.2	2 623.5	2 933.3	3 232.9
5. Angkutan Udara	4 429.7	5 046.1	5 712.0	7 425.2	9 514.7
6. Jasa Penunjang Angkutan	10 967.9	12 577.7	14 537.0	16 529.2	18 690.8
b. Komunikasi	18 260.3	20 720.3	31 852.6	38 934.4	52 573.8
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	115 463.1	135 369.8	154 442.2	174 323.7	194 542.1
a. Bank	55 063.0	64 408.5	68 306.7	74 498.9	78 533.8
b. Lembaga Keuangan Non Bank	8 394.7	10 342.2	12 603.7	14 394.7	16 865.8
c. Jasa Penunjang Keuangan	856.1	919.3	1 006.3	1 079.8	1 241.8
d. Sewa Bangunan	31 871.9	38 227.8	47 873.1	56 551.2	65 737.3
e. Jasa Perusahaan	19 277.4	21 472.0	24 652.4	27 799.0	32 163.5
JASA - JASA	129 753.8	152 258.0	165 602.8	198 069.3	234 244.5
a. Pemerintahan Umum	69 460.2	81 850.9	83 293.5	101 605.6	121 129.6
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	44 499.0	51 817.6	52 508.6	63 194.4	75 271.8
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	24 961.2	30 033.3	30 784.8	38 411.2	45 857.8
b. Swasta	60 293.6	70 407.1	82 309.4	96 463.7	113 114.9
1. Sosial Masyarakat	15 832.2	20 158.4	24 931.5	31 514.0	39 793.5
2. Hiburan & Rekreasi	4 793.8	5 411.6	6 170.7	6 760.4	7 543.2
3. Perorangan & Rumah tangga	39 667.6	44 837.1	51 207.2	58 189.3	65 778.3
P D B	1 389 770.3	1 684 280.5	1 863 274.7	2 045 853.5	2 303 031.4
P D B TANPA MIGAS	1 218 334.5	1 505 600.8	1 700 522.7	1 872 432.2	2 095 409.0

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 24. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2000-2004**

(Milliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	216 831.4	225 685.7	232 973.5	243 076.0	252 952.9
a. Tanaman Bahan Makanan	111 324.0	113 019.6	115 925.5	120 139.3	124 578.9
b. Tanaman Perkebunan	31 720.4	34 845.2	36 585.6	38 191.6	39 920.2
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	25 627.3	27 770.1	29 393.5	30 726.9	32 157.6
d. Kehutanan	17 215.1	17 609.8	17 986.5	18 118.2	18 396.2
e. Perikanan	30 944.6	32 441.0	33 082.3	35 900.1	37 900.0
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	167 692.2	168 244.3	169 932.0	168 426.7	160 655.3
a. Minyak & Gas bumi	117 156.0	111 450.8	108 130.6	103 083.7	98 638.3
b. Pertambangan Tanpa Migas	38 990.3	44 720.3	49 066.5	51 759.0	47 326.1
c. Penggalian	11 545.9	12 073.2	12 734.9	13 584.0	14 690.8
INDUSTRI PENGOLAHAN	385 597.9	398 323.8	419 388.1	441 754.7	469 118.3
a. Industri Migas	54 279.8	50 894.9	52 179.5	52 609.2	50 183.7
1. Pengilangan Minyak Bumi	22 602.9	22 670.0	21 820.0	22 374.1	23 525.6
2. Gas Alam Cair	31 676.9	28 224.9	30 359.5	30 235.1	26 658.1
b. Industri tanpa Migas	331 318.1	347 429.0	367 208.6	389 145.5	418 934.6
1. Makanan, minuman & tembakau	112 062.9	113 256.6	113 474.8	116 528.6	118 461.0
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	45 421.6	46 966.1	48 484.9	51 483.6	53 663.2
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	20 275.4	20 384.0	20 510.3	20 754.3	20 337.0
4. Kertas & barang cetakan	19 997.9	19 042.9	20 045.2	21 731.1	23 411.7
5. Pupuk kimia & barang dari karet	42 919.3	43 132.7	45 171.4	50 008.7	54 577.6
6. Semen & barang galian bukan logam	10 111.8	12 041.1	12 830.6	13 735.8	15 049.3
7. Logam dasar besi & baja	9 142.6	9 050.9	8 935.5	8 222.9	8 002.7
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	68 617.1	80 435.1	94 982.0	103 414.7	121 672.4
9. Barang lainnya	2 769.5	3 119.6	2 773.9	3 265.8	3 759.6
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	8 393.8	9 058.3	9 868.2	10 448.1	11 066.1
a. Listrik	5 932.8	6 386.0	6 769.1	7 104.2	7 465.7
b. Gas	1 072.3	1 189.8	1 358.4	1 498.6	1 639.4
c. Air Bersih	1 388.7	1 482.5	1 740.7	1 845.3	1 961.0
BANGUNAN	76 573.4	80 080.4	84 469.8	90 103.4	97 466.6
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	224 452.5	234 273.1	243 409.3	256 299.5	271 176.7
a. Perdagangan Besar & Eceran	184 969.8	192 541.4	199 649.1	210 466.0	222 068.5
b. Hotel	8 978.7	9 642.1	10 107.9	10 666.9	11 840.5
c. Restoran	30 504.0	32 089.5	33 652.3	35 166.6	37 267.7
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	65 012.2	70 276.1	76 173.1	84 979.0	95 772.1
a. Pengangkutan	46 751.9	49 723.0	52 386.5	57 300.9	62 253.1
1. Angkutan Rel	743.7	722.4	675.3	605.1	596.0
2. Angkutan Jalan Raya	21 769.0	22 958.6	24 150.1	25 771.5	27 056.7
3. Pengangkutan Laut	6 914.0	7 296.9	7 417.0	7 818.4	8 074.7
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	1 927.6	2 014.8	2 083.1	2 164.9	2 254.0
5. Angkutan Udara	4 429.7	4 939.4	5 521.4	7 159.0	9 178.4
6. Jasa Penunjang Angkutan	10 967.9	11 790.9	12 539.7	13 782.0	15 093.3
b. Komunikasi	18 260.3	20 553.1	23 786.6	27 678.1	33 519.0
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	115 463.1	123 085.5	130 928.1	140 117.3	150 935.8
a. Bank	55 063.0	58 852.3	60 820.8	64 255.6	68 345.1
b. Lembaga Keuangan Non Bank	8 394.7	9 069.1	9 970.0	10 879.4	11 828.8
c. Jasa Penunjang Keuangan	856.1	888.8	936.2	978.7	1 043.1
d. Sewa Bangunan	31 871.9	34 142.2	37 320.6	40 493.9	43 865.1
e. Jasa Perusahaan	19 277.4	20 133.1	21 880.5	23 509.7	25 853.7
JASA - JASA	129 753.8	133 957.4	138 982.3	144 354.2	151 435.1
a. Pemerintahan Umum	69 460.2	70 200.2	70 482.4	71 147.7	72 323.6
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	44 499.0	44 866.5	45 032.8	45 394.2	46 055.1
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	24 961.2	25 333.7	25 449.6	25 753.5	26 268.5
b. Swasta	60 293.6	63 757.2	68 499.9	73 206.5	79 111.5
1. Sosial Kemasyarakatan	15 832.2	16 848.9	18 088.2	19 479.4	21 082.4
2. Hiburan & Rekreasi	4 793.8	5 039.3	5 480.6	5 766.3	6 250.8
3. Perorangan & Rumah tangga	39 667.6	41 869.0	44 931.1	47 960.8	51 778.3
P D B	1 389 770.3	1 442 984.6	1 506 124.4	1 579 558.9	1 660 578.8
P D B TANPA MIGAS	1 218 334.5	1 280 638.8	1 345 814.2	1 423 866.0	1 511 756.8

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 25. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2000-2004**
(Persen)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	15.60	15.63	16.04	15.92	15.39
a. Tanaman Bahan Makanan	8.01	8.18	8.25	8.01	7.42
b. Tanaman Perkebunan	2.28	2.18	2.36	2.39	2.49
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	1.84	2.04	2.22	2.18	2.13
d. Kehutanan	1.24	1.04	1.01	0.99	0.94
e. Perikanan	2.23	2.19	2.20	2.36	2.40
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	12.07	10.81	8.64	8.29	8.55
a. Minyak & Gas bumi	8.43	6.85	5.00	4.63	5.24
b. Pertambangan Tanpa Migas	2.81	3.12	2.75	2.72	2.37
c. Penggalian	0.83	0.84	0.89	0.93	0.94
INDUSTRI PENGOLAHAN	27.75	30.06	29.72	28.84	28.34
a. Industri Migas	3.91	3.76	3.74	3.84	3.78
1. Pengilangan Minyak Bumi	1.63	2.08	2.33	2.49	2.51
2. Gas Alam Cair	2.28	1.69	1.41	1.35	1.27
b. Industri tanpa Migas	23.84	26.30	25.98	25.00	24.57
1. Makanan, minuman & tembakau	8.06	7.66	7.83	7.49	6.90
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	3.27	3.39	3.75	3.69	3.38
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	1.46	1.86	1.59	1.51	1.36
4. Kertas & barang cetakan	1.44	1.15	1.27	1.30	1.30
5. Pupuk kimia & barang dari karet	3.09	4.21	3.96	4.12	4.15
6. Semen & barang galian bukan logam	0.73	1.00	1.02	1.05	1.04
7. Logam dasar besi & baja	0.66	0.72	0.75	0.65	0.71
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	4.94	6.06	5.64	4.99	5.52
9. Barang lainnya	0.20	0.25	0.18	0.19	0.20
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.60	0.64	0.83	0.96	0.99
a. Listrik	0.43	0.45	0.58	0.68	0.68
b. Gas	0.08	0.10	0.11	0.11	0.13
c. Air Bersih	0.10	0.09	0.14	0.16	0.18
BANGUNAN	5.51	5.30	5.45	5.50	5.84
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	16.15	15.89	16.89	16.51	16.17
a. Perdagangan Besar & Eceran	13.31	13.30	13.18	12.89	12.63
b. Hotel	0.65	0.59	0.56	0.55	0.56
c. Restoran	2.19	2.00	3.15	3.07	2.98
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4.68	4.58	5.26	5.78	6.11
a. Pengangkutan	3.36	3.35	3.55	3.88	3.82
1. Angkutan Rel	0.05	0.05	0.05	0.06	0.05
2. Angkutan Jalan Raya	1.57	1.67	1.75	1.92	1.87
3. Pengangkutan Laut	0.50	0.45	0.52	0.58	0.53
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14
5. Angkutan Udara	0.32	0.30	0.31	0.36	0.41
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.79	0.75	0.78	0.81	0.81
b. Komunikasi	1.31	1.23	1.71	1.90	2.28
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	8.31	8.04	8.29	8.52	8.45
a. Bank	3.96	3.82	3.67	3.64	3.41
b. Lembaga Keuangan Non Bank	0.60	0.61	0.68	0.70	0.73
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.06	0.05	0.05	0.05	0.05
d. Sewa Bangunan	2.29	2.27	2.57	2.76	2.85
e. Jasa Perusahaan	1.39	1.27	1.32	1.36	1.40
JASA - JASA	9.34	9.04	8.89	9.68	10.17
a. Pemerintahan Umum	5.00	4.86	4.47	4.97	5.26
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	3.20	3.08	2.82	3.09	3.27
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	1.80	1.78	1.65	1.88	1.99
b. Swasta	4.34	4.18	4.42	4.72	4.91
1. Sosial Kemasyarakatan	1.14	1.20	1.34	1.54	1.73
2. Hiburan & Rekreasi	0.34	0.32	0.33	0.33	0.33
3. Perorangan & Rumah tangga	2.85	2.66	2.75	2.84	2.86
P D B	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
P D B TANPA MIGAS	87.66	89.39	91.27	91.52	90.98

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 26. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2000-2004**
(Persen)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	15.60	15.64	15.47	15.39	15.23
a. Tanaman Bahan Makanan	8.01	7.83	7.70	7.61	7.50
b. Tanaman Perkebunan	2.28	2.41	2.43	2.42	2.40
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	1.84	1.92	1.95	1.95	1.94
d. Kehutanan	1.24	1.22	1.19	1.15	1.11
e. Perikanan	2.23	2.25	2.20	2.27	2.28
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	12.07	11.66	11.28	10.66	9.67
a. Minyak & Gas bumi	8.43	7.72	7.18	6.53	5.94
b. Pertambangan Tanpa Migas	2.81	3.10	3.26	3.28	2.85
c. Penggalian	0.83	0.84	0.85	0.86	0.88
INDUSTRI PENGOLAHAN	27.75	27.60	27.85	27.97	28.25
a. Industri Migas	3.91	3.53	3.46	3.33	3.02
1. Pengilangan Minyak Bumi	1.63	1.57	1.45	1.42	1.42
2. Gas Alam Cair	2.28	1.96	2.02	1.91	1.61
b. Industri tanpa Migas	23.84	24.08	24.38	24.64	25.23
1. Makanan, minuman & tembakau	8.06	7.85	7.53	7.38	7.13
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	3.27	3.25	3.22	3.26	3.23
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	1.46	1.41	1.36	1.31	1.22
4. Kertas & barang cetakan	1.44	1.32	1.33	1.38	1.41
5. Pupuk kimia & barang dari karet	3.09	2.99	3.00	3.17	3.29
6. Semen & barang galian bukan logam	0.73	0.83	0.85	0.87	0.91
7. Logam dasar besi & baja	0.66	0.63	0.59	0.52	0.48
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	4.94	5.57	6.31	6.55	7.33
9. Barang lainnya	0.20	0.22	0.18	0.21	0.23
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.60	0.63	0.66	0.66	0.67
a. Listrik	0.43	0.44	0.45	0.45	0.45
b. Gas	0.08	0.08	0.09	0.09	0.10
c. Air Bersih	0.10	0.10	0.12	0.12	0.12
BANGUNAN	5.51	5.55	5.61	5.70	5.87
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	16.15	16.24	16.16	16.23	16.33
a. Perdagangan Besar & Eceran	13.31	13.34	13.26	13.32	13.37
b. Hotel	0.65	0.67	0.67	0.68	0.71
c. Restoran	2.19	2.22	2.23	2.23	2.24
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4.68	4.87	5.06	5.38	5.77
a. Pengangkutan	3.36	3.45	3.48	3.63	3.75
1. Angkutan Rel	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04
2. Angkutan Jalan Raya	1.57	1.59	1.60	1.63	1.63
3. Pengangkutan Laut	0.50	0.51	0.49	0.49	0.49
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14
5. Angkutan Udara	0.32	0.34	0.37	0.45	0.55
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.79	0.82	0.83	0.87	0.91
b. Komunikasi	1.31	1.42	1.58	1.75	2.02
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	8.31	8.53	8.69	8.87	9.09
a. Bank	3.96	4.08	4.04	4.07	4.12
b. Lembaga Keuangan Non Bank	0.60	0.63	0.66	0.69	0.71
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
d. Sewa Bangunan	2.29	2.37	2.48	2.56	2.64
e. Jasa Perusahaan	1.39	1.40	1.45	1.49	1.56
JASA - JASA	9.34	9.28	9.23	9.14	9.12
a. Pemerintahan Umum	5.00	4.86	4.68	4.50	4.36
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	3.20	3.11	2.99	2.87	2.77
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	1.80	1.76	1.69	1.63	1.58
b. Swasta	4.34	4.42	4.55	4.63	4.76
1. Sosial Kemasyarakatan	1.14	1.17	1.20	1.23	1.27
2. Hiburan & Rekreasi	0.34	0.35	0.36	0.37	0.38
3. Perorangan & Rumah tangga	2.85	2.90	2.98	3.04	3.12
P D B	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
P D B TANPA MIGAS	87.66	88.75	89.36	90.14	91.04

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 27. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2000-2004**

(TAHUN SEBELUMNYA = 100,00)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN		121.44	113.50	108.96	108.84
a. Tanaman Bahan Makanan		123.74	111.55	106.61	104.33
b. Tanaman Perkebunan		115.88	119.58	111.09	117.59
c. Peternakan & Hasil-hasilnya		133.78	120.55	107.67	110.39
d. Kehutanan		102.20	107.28	107.03	107.49
e. Perikanan		119.37	111.13	117.65	114.43
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN		108.54	88.47	105.29	116.14
a. Minyak & Gas bumi		98.45	80.71	101.81	127.28
b. Pertambangan Tanpa Migas		134.80	97.56	108.55	97.98
c. Penggalian		122.23	118.01	114.66	113.73
INDUSTRI PENGOLAHAN		131.31	109.37	106.56	110.62
a. Industri Migas		116.70	109.97	112.89	110.61
1. Pengilangan Minyak Bumi		154.67	124.28	117.36	113.39
2. Gas Alam Cair		89.61	92.34	105.49	105.47
b. Industri tanpa Migas		133.70	109.28	105.64	110.62
1. Makanan, minuman & tembakau		115.15	113.00	105.14	103.71
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki		125.62	122.35	108.27	103.09
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya		154.77	94.25	104.25	101.79
4. Kertas & barang cetakan		121.44	113.50	108.96	108.84
5. Pupuk kimia & barang dari karet		123.74	111.55	106.61	104.33
6. Semen & barang galian bukan logam		115.88	119.58	111.09	117.59
7. Logam dasar besi & baja		133.78	120.55	107.67	110.39
8. Alat angkutan mesin & peralatannya		102.20	107.28	107.03	107.49
9. Barang lainnya		119.37	111.13	117.65	114.43
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH		108.54	88.47	105.29	116.14
a. Listrik		98.45	80.71	101.81	127.28
b. Gas		134.80	97.56	108.55	97.98
c. Air Bersih		122.23	118.01	114.66	113.73
BANGUNAN		131.31	109.37	106.56	110.62
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN		116.70	109.97	112.89	110.61
a. Perdagangan Besar & Eceran		154.67	124.28	117.36	113.39
b. Hotel		89.61	92.34	105.49	105.47
c. Restoran		133.70	109.28	105.64	110.62
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI		115.15	113.00	105.14	103.71
a. Pengangkutan		125.62	122.35	108.27	103.09
1. Angkutan Rel		154.77	94.25	104.25	101.79
2. Angkutan Jalan Raya		121.44	113.50	108.96	108.84
3. Pengangkutan Laut		123.74	111.55	106.61	104.33
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan		115.88	119.58	111.09	117.59
5. Angkutan Udara		133.78	120.55	107.67	110.39
6. Jasa Penunjang Angkutan		102.20	107.28	107.03	107.49
b. Komunikasi		119.37	111.13	117.65	114.43
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN		108.54	88.47	105.29	116.14
a. Bank		98.45	80.71	101.81	127.28
b. Lembaga Keuangan Non Bank		134.80	97.56	108.55	97.98
c. Jasa Penunjang Keuangan		122.23	118.01	114.66	113.73
d. Sewa Bangunan		131.31	109.37	106.56	110.62
e. Jasa Perusahaan		116.70	109.97	112.89	110.61
JASA - JASA		154.67	124.28	117.36	113.39
a. Pemerintahan Umum		89.61	92.34	105.49	105.47
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan		133.70	109.28	105.64	110.62
2. Jasa Pemerintahan Lainnya		115.15	113.00	105.14	103.71
b. Swasta		125.62	122.35	108.27	103.09
1. Sosial Kemasyarakatan		154.77	94.25	104.25	101.79
2. Hiburan & Rekreasi		121.44	113.50	108.96	108.84
3. Perorangan & Rumah tangga		123.74	111.55	106.61	104.33
P D B		115.88	119.58	111.09	117.59
P D B TANPA MIGAS		133.78	120.55	107.67	110.39

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 28. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2000-2004**

(TAHUN SEBELUMNYA = 100,00)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN		104.08	103.23	104.34	104.06
a. Tanaman Bahan Makanan		101.52	102.57	103.63	103.70
b. Tanaman Perkebunan		109.85	104.99	104.39	104.53
c. Peternakan & Hasil-hasilnya		108.36	105.85	104.54	104.66
d. Kehutanan		102.29	102.14	100.73	101.53
e. Perikanan		104.84	101.98	108.52	105.57
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN		100.33	101.00	99.11	95.39
a. Minyak & Gas bumi		95.13	97.02	95.33	95.69
b. Pertambangan Tanpa Migas		114.70	109.72	105.49	91.44
c. Penggalian		104.57	105.48	106.67	108.15
INDUSTRI PENGOLAHAN		103.30	105.29	105.33	106.19
a. Industri Migas		93.76	102.52	100.82	95.39
1. Pengilangan Minyak Bumi		100.30	96.25	102.54	105.15
2. Gas Alam Cair		89.10	107.56	99.59	88.17
b. Industri tanpa Migas		104.86	105.69	105.97	107.65
1. Makanan, minuman & tembakau		101.07	100.19	102.69	101.66
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki		103.40	103.23	106.18	104.23
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya		100.54	100.62	101.19	97.99
4. Kertas & barang cetakan		95.22	105.26	108.41	107.73
5. Pupuk kimia & barang dari karet		100.50	104.73	110.71	109.14
6. Semen & barang galian bukan logam		119.08	106.56	107.06	109.56
7. Logam dasar besi & baja		99.00	98.73	92.02	97.32
8. Alat angkutan mesin & peralatannya		117.22	118.09	108.88	117.65
9. Barang lainnya		112.64	88.92	117.73	115.12
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH		107.92	108.94	105.88	105.91
a. Listrik		107.64	106.00	104.95	105.09
b. Gas		110.96	114.17	110.32	109.40
c. Air Bersih		106.75	117.42	106.01	106.27
BANGUNAN		104.58	105.48	106.67	108.17
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN		104.38	103.90	105.30	105.80
a. Perdagangan Besar & Eceran		104.09	103.69	105.42	105.51
b. Hotel		107.39	104.83	105.53	111.00
c. Restoran		105.20	104.87	104.50	105.97
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI		108.10	108.39	111.56	112.70
a. Pengangkutan		106.36	105.36	109.38	108.64
1. Angkutan Rel		97.13	93.48	89.61	98.51
2. Angkutan Jalan Raya		105.46	105.19	106.71	104.99
3. Pengangkutan Laut		105.54	101.65	105.41	103.28
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan		104.52	103.39	103.93	104.12
5. Angkutan Udara		111.51	111.78	129.66	128.21
6. Jasa Penunjang Angkutan		107.50	106.35	109.91	109.51
b. Komunikasi		112.56	115.73	116.36	121.10
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN		106.60	106.37	107.02	107.72
a. Bank		106.88	103.34	105.65	106.36
b. Lembaga Keuangan Non Bank		108.03	109.93	109.12	108.73
c. Jasa Penunjang Keuangan		103.82	105.33	104.54	106.58
d. Sewa Bangunan		107.12	109.31	108.50	108.33
e. Jasa Perusahaan		104.44	108.68	107.45	109.97
JASA - JASA		103.24	103.75	103.87	104.91
a. Pemerintahan Umum		101.07	100.40	100.94	101.65
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan		100.83	100.37	100.80	101.46
2. Jasa Pemerintahan Lainnya		101.49	100.46	101.19	102.00
b. Swasta		105.74	107.44	106.87	108.07
1. Sosial Kemasyarakatan		106.42	107.36	107.69	108.23
2. Hiburan & Rekreasi		105.12	108.76	105.21	108.40
3. Perorangan & Rumah tangga		105.55	107.31	106.74	107.96
P D B		103.83	104.38	104.88	105.13
P D B TANPA MIGAS		105.11	105.09	105.80	106.17

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 29. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2000-2004**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	100.00	121.44	137.84	150.19	163.46
a. Tanaman Bahan Makanan	100.00	123.74	138.03	147.16	153.53
b. Tanaman Perkebunan	100.00	115.88	138.57	153.94	181.02
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	100.00	133.78	161.27	173.64	191.68
d. Kehutanan	100.00	102.20	109.65	117.35	126.15
e. Perikanan	100.00	119.37	132.66	156.07	178.60
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	108.54	96.02	101.10	117.41
a. Minyak & Gas bumi	100.00	98.45	79.46	80.90	102.97
b. Pertambangan Tanpa Migas	100.00	134.80	131.51	142.75	139.87
c. Penggalian	100.00	122.23	144.24	165.39	188.10
INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	131.31	143.61	153.02	169.28
a. Industri Migas	100.00	116.70	128.33	144.88	160.25
1. Pengilangan Minyak Bumi	100.00	154.67	192.23	225.59	255.80
2. Gas Alam Cair	100.00	89.61	82.75	87.29	92.06
b. Industri tanpa Migas	100.00	133.70	146.11	154.36	170.76
1. Makanan, minuman & tembakau	100.00	115.15	130.11	136.80	141.88
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	100.00	125.62	153.70	166.41	171.54
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	100.00	154.77	145.87	152.06	154.78
4. Kertas & barang cetakan	100.00	97.11	118.44	132.94	149.47
5. Pupuk kimia & barang dari karet	100.00	165.14	171.93	196.25	222.53
6. Semen & barang galian bukan logam	100.00	165.95	188.01	213.27	237.83
7. Logam dasar besi & baja	100.00	133.00	153.63	145.10	177.92
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	100.00	148.74	153.05	148.90	185.37
9. Barang lainnya	100.00	151.70	120.65	139.83	163.97
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	100.00	129.32	183.37	232.80	272.29
a. Listrik	100.00	128.79	182.42	235.74	262.22
b. Gas	100.00	150.59	188.59	216.12	288.10
c. Air Bersih	100.00	115.16	183.42	233.14	303.11
BANGUNAN	100.00	116.62	132.65	147.01	175.50
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	100.00	119.25	140.18	150.52	165.89
a. Perdagangan Besar & Eceran	100.00	121.08	132.76	142.53	157.31
b. Hotel	100.00	110.65	116.45	125.86	142.53
c. Restoran	100.00	110.66	192.19	206.22	224.77
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	100.00	118.73	150.70	181.92	216.27
a. Pengangkutan	100.00	120.78	141.42	169.69	188.29
1. Angkutan Rel	100.00	109.48	134.85	154.64	161.89
2. Angkutan Jalan Raya	100.00	128.99	149.96	180.79	198.27
3. Pengangkutan Laut	100.00	109.41	138.80	172.67	176.84
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	100.00	123.74	136.10	152.17	167.72
5. Angkutan Udara	100.00	113.91	128.95	167.62	214.79
6. Jasa Penunjang Angkutan	100.00	114.68	132.54	150.71	170.41
b. Komunikasi	100.00	113.47	174.44	213.22	287.91
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	100.00	117.24	133.76	150.98	168.49
a. Bank	100.00	116.97	124.05	135.30	142.63
b. Lembaga Keuangan Non Bank	100.00	123.20	150.14	171.47	200.91
c. Jasa Penunjang Keuangan	100.00	107.38	117.54	126.13	145.05
d. Sewa Bangunan	100.00	119.94	150.20	177.43	206.25
e. Jasa Perusahaan	100.00	111.38	127.88	144.21	166.85
JASA - JASA	100.00	117.34	127.63	152.65	180.53
a. Pemerintahan Umum	100.00	117.84	119.92	146.28	174.39
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	100.00	116.45	118.00	142.01	169.15
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	100.00	120.32	123.33	153.88	183.72
b. Swasta	100.00	116.77	136.51	159.99	187.61
1. Sosial Kemasyarakatan	100.00	127.33	157.47	199.05	251.35
2. Hiburan & Rekreasi	100.00	112.89	128.72	141.02	157.35
3. Perorangan & Rumah tangga	100.00	113.03	129.09	146.69	165.82
P D B	100.00	121.19	134.07	147.21	165.71
P D B TANPA MIGAS	100.00	123.58	139.58	153.69	171.99

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

**TABEL 30. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2000-2004**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	100.00	104.08	107.44	112.10	116.66
a. Tanaman Bahan Makanan	100.00	101.52	104.13	107.92	111.91
b. Tanaman Perkebunan	100.00	109.85	115.34	120.40	125.85
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	100.00	108.36	114.70	119.90	125.48
d. Kehutanan	100.00	102.29	104.48	105.25	106.86
e. Perikanan	100.00	104.84	106.91	116.01	122.48
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	100.33	101.34	100.44	95.80
a. Minyak & Gas bumi	100.00	95.13	92.30	87.99	84.19
b. Pertambangan Tanpa Migas	100.00	114.70	125.84	132.75	121.38
c. Penggalian	100.00	104.57	110.30	117.65	127.24
INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	103.30	108.76	114.56	121.66
a. Industri Migas	100.00	93.76	96.13	96.92	92.45
1. <i>Pengilangan Minyak Bumi</i>	100.00	100.30	96.54	98.99	104.08
2. <i>Gas Alam Cair</i>	100.00	89.10	95.84	95.45	84.16
b. Industri tanpa Migas	100.00	104.86	110.83	117.45	126.44
1. <i>Makanan, minuman & tembakau</i>	100.00	101.07	101.26	103.98	105.71
2. <i>Tekstil, barang kulit & alas kaki</i>	100.00	103.40	106.74	113.35	118.14
3. <i>Barang kayu & hasil hutan lainnya</i>	100.00	100.54	101.16	102.36	100.30
4. <i>Kertas & barang cetakan</i>	100.00	95.22	100.24	108.67	117.07
5. <i>Pupuk kimia & barang dari karet</i>	100.00	100.50	105.25	116.52	127.16
6. <i>Semen & barang galian bukan logam</i>	100.00	119.08	126.89	135.84	148.83
7. <i>Logam dasar besi & baja</i>	100.00	99.00	97.73	89.94	87.53
8. <i>Alat angkutan mesin & peralatannya</i>	100.00	117.22	138.42	150.71	177.32
9. <i>Barang lainnya</i>	100.00	112.64	100.16	117.92	135.75
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	100.00	107.92	117.57	124.47	131.84
a. Listrik	100.00	107.64	114.10	119.74	125.84
b. Gas	100.00	110.96	126.68	139.75	152.89
c. Air Bersih	100.00	106.75	125.35	132.88	141.21
BANGUNAN	100.00	104.58	110.31	117.67	127.29
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	100.00	104.38	108.45	114.19	120.82
a. Perdagangan Besar & Eceran	100.00	104.09	107.94	113.78	120.06
b. Hotel	100.00	107.39	112.58	118.80	131.87
c. Restoran	100.00	105.20	110.32	115.29	122.17
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	100.00	108.10	117.17	130.71	147.31
a. Pengangkutan	100.00	106.36	112.05	122.56	133.16
1. <i>Angkutan Rel</i>	100.00	97.13	90.80	81.36	80.15
2. <i>Angkutan Jalan Raya</i>	100.00	105.46	110.94	118.39	124.29
3. <i>Pengangkutan Laut</i>	100.00	105.54	107.27	113.08	116.79
4. <i>Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan</i>	100.00	104.52	108.07	112.31	116.93
5. <i>Angkutan Udara</i>	100.00	111.51	124.64	161.61	207.20
6. <i>Jasa Penunjang Angkutan</i>	100.00	107.50	114.33	125.66	137.61
b. Komunikasi	100.00	112.56	130.26	151.58	183.56
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	100.00	106.60	113.39	121.35	130.72
a. Bank	100.00	106.88	110.46	116.69	124.12
b. Lembaga Keuangan Non Bank	100.00	108.03	118.77	129.60	140.91
c. Jasa Penunjang Keuangan	100.00	103.82	109.36	114.32	121.84
d. Sewa Bangunan	100.00	107.12	117.10	127.05	137.63
e. Jasa Perusahaan	100.00	104.44	113.50	121.95	134.11
JASA - JASA	100.00	103.24	107.11	111.25	116.71
a. Pemerintahan Umum	100.00	101.07	101.47	102.43	104.12
1. <i>Administrasi Pemerintahan & Pertahanan</i>	100.00	100.83	101.20	102.01	103.50
2. <i>Jasa Pemerintahan Lainnya</i>	100.00	101.49	101.96	103.17	105.24
b. Swasta	100.00	105.74	113.61	121.42	131.21
1. <i>Sosial Kemasyarakatan</i>	100.00	106.42	114.25	123.04	133.16
2. <i>Hiburan & Rekreasi</i>	100.00	105.12	114.33	120.29	130.39
3. <i>Perorangan & Rumahtangga</i>	100.00	105.55	113.27	120.91	130.53
P D B	100.00	103.83	108.37	113.66	119.49
P D B TANPA MIGAS	100.00	105.11	110.46	116.87	124.08

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

**TABEL 31. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2000-2004**

	(Persen)				
LAPANGAN USAHA	2000	2001	2002	2003 ^{*)}	2004 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	100.00	116.68	128.29	133.97	140.12
a. Tanaman Bahan Makanan	100.00	121.88	132.56	136.36	137.19
b. Tanaman Perkebunan	100.00	105.49	120.15	127.86	143.83
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	100.00	123.46	140.61	144.82	152.75
d. Kehutanan	100.00	99.91	104.94	111.50	118.05
e. Perikanan	100.00	113.86	124.08	134.53	145.82
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	108.18	94.76	100.66	122.56
a. Minyak & Gas bumi	100.00	103.49	86.09	91.95	122.31
b. Pertambangan Tanpa Migas	100.00	117.53	104.51	107.54	115.23
c. Penggalian	100.00	116.89	130.78	140.57	147.83
INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	127.11	132.04	133.57	139.14
a. Industri Migas	100.00	124.46	133.50	149.48	173.33
1. Pengilangan Minyak Bumi	100.00	154.21	199.12	227.90	245.77
2. Gas Alam Cair	100.00	100.57	86.34	91.45	109.40
b. Industri tanpa Migas	100.00	127.50	131.83	131.42	135.04
1. Makanan, minuman & tembakau	100.00	113.93	128.49	131.56	134.22
2. Tekstil, barang kulit & alas kaki	100.00	121.49	143.99	146.82	145.20
3. Barang kayu & hasil hutan lainnya	100.00	153.94	144.20	148.55	154.31
4. Kertas & barang cetakan	100.00	101.98	118.16	122.33	127.67
5. Pupuk kimia & barang dari karet	100.00	164.32	163.36	168.43	174.99
6. Semen & barang galian bukan logam	100.00	139.36	148.17	157.00	159.80
7. Logam dasar besi & baja	100.00	134.34	157.19	161.33	203.26
8. Alat angkutan mesin & peralatannya	100.00	126.89	110.56	98.80	104.54
9. Barang lainnya	100.00	134.67	120.46	118.58	120.79
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	100.00	119.83	155.97	187.03	206.54
a. Listrik	100.00	119.65	159.88	196.86	208.38
b. Gas	100.00	135.72	148.87	154.64	188.44
c. Air Bersih	100.00	107.87	146.33	175.45	214.66
BANGUNAN	100.00	111.51	120.25	124.94	137.88
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	100.00	114.25	129.27	131.81	137.31
a. Perdagangan Besar & Eceran	100.00	116.32	123.00	125.26	131.03
b. Hotel	100.00	103.04	103.44	105.94	108.08
c. Restoran	100.00	105.19	174.21	178.87	183.97
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	100.00	109.83	128.62	139.17	146.81
a. Pengangkutan	100.00	113.56	126.21	138.45	141.41
1. Angkutan Rel	100.00	112.72	148.52	190.07	201.99
2. Angkutan Jalan Raya	100.00	122.31	135.18	152.71	159.52
3. Pengangkutan Laut	100.00	103.66	129.39	152.70	151.42
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	100.00	118.39	125.95	135.49	143.43
5. Angkutan Udara	100.00	102.16	103.45	103.72	103.66
6. Jasa Penunjang Angkutan	100.00	106.67	115.93	119.93	123.84
b. Komunikasi	100.00	100.81	133.91	140.67	156.85
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	100.00	109.98	117.96	124.41	128.89
a. Bank	100.00	109.44	112.31	115.94	114.91
b. Lembaga Keuangan Non Bank	100.00	114.04	126.42	132.31	142.58
c. Jasa Penunjang Keuangan	100.00	103.43	107.49	110.34	119.05
d. Sewa Bangunan	100.00	111.97	128.28	139.65	149.86
e. Jasa Perusahaan	100.00	106.65	112.67	118.25	124.41
JASA - JASA	100.00	113.66	119.15	137.21	154.68
a. Pemerintahan Umum	100.00	116.60	118.18	142.81	167.48
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	100.00	115.49	116.60	139.21	163.44
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	100.00	118.55	120.96	149.15	174.57
b. Swasta	100.00	110.43	120.16	131.77	142.98
1. Sosial Kemasyarakatan	100.00	119.64	137.83	161.78	188.75
2. Hiburan & Rekreasi	100.00	107.39	112.59	117.24	120.68
3. Perorangan & Rumahtangga	100.00	107.09	113.97	121.33	127.04
P D B	100.00	116.72	123.71	129.52	138.69
P D B TANPA MIGAS	100.00	117.57	126.36	131.50	138.61

Keterangan : *) Angka sementara
**) Angka sangat sementara

DAFTAR PUSTAKA

- Beckerman, W.** (1968) *An introduction to national income analysis*, Weidenfeld and Nicholson
- BPS** (2003) *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kotamadya Tata Cara Penghitungan Menurut Lapangan Usaha*, Buku 2
- BPS** (2003) *Laporan Perekonomian Indonesia 2003*
- BPS NTT** (2004) *Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur 2000-2004*
- Glasson, J.** (1990) *Pengantar Perencanaan Regional*, diterjemahkan oleh Paul Sitohang, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Marsisno, W.** (2000) "PDRB Menurut Lapangan Usaha dan Manfaatnya dalam Perencanaan Pembangunan", naskah bahan diskusi intern, tidak dipublikasikan
- Partadiredja, A.** (1993) *Perhitungan Pendapatan Nasional*, cetakan kedelapan, LP3ES
- Prayitno, H., Santosa, B.** (1996) *Ekonomi Pembangunan*, Ghalia Indonesia
- Todaro, M. P.** (1986) *Perencanaan Pembangunan : Model dan Metode*, dialih bahasakan oleh Siswo Suyanto, CV Intermedia
- BPS NTT** (2003) *Statistik Keuangan Daerah 2003*
- BPS NTT** (2004) *PDRB Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan 2000-2004*
- BPS NTT** (2004) *Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur 2000-2004*
- BPS NTT** (2003) *PDRB Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten 2000-2003*
- BPS NTT** (2004) *Harga Konsumen 2004*

<https://ntt.bps.go.id>

BPS

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur

Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang 85111

Telp. 0380-826289, 821755 Fax. 0380-833124

E-mail : bps5300@kupang.wasantara.net.id